

**Efektivitas Metode *Yanbu'a* dan Metode *Bil Qolam* Dalam Pembelajaran Membaca
Al-Qur'an Santri Gen Z**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'u'l Ma'arif Denanyar Jombang dan
Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)**

TESIS



Oleh:

AHMAD MUSLIH

NIM. 230101210012

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**Efektivitas Metode *Yanbu'a* dan Metode *Bil Qolam* Dalam Pembelajaran Membaca
Al-Qur'an Santri Gen Z**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'u'l Ma'arif Denanyar Jombang dan
Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD MUSLIH

NIM. 230101210012

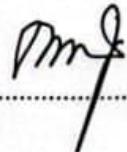
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang) yang disusun oleh Ahmad Muslih (230101210012) ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang Dewan Penguji serta dinyatakan LULUS pada Selasa, 11 November 2025.

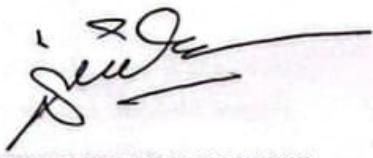
Dewan Penguji
Penguji 1

Tanda Tangan



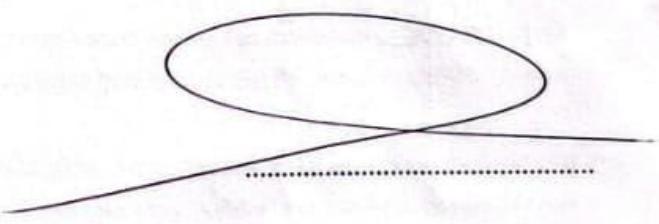
Prof. Dr. Mohammad Samsul Ulum,
M.A
NIP. 197208062000031001

Ketua/Penguji II



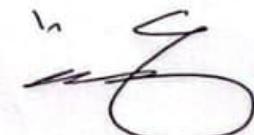
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Pembimbing 1/Penguji



Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Pembimbing II/Sekertaris



Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muslih

NIM 230101210012

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Oktober 2025
Hormat Saya

Ahmad Muslih

LEMBAR MOTTO

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمرٍ

“Ilmu jika tidak di amalkan bagaikan pohon tak berbuah”¹

¹ <https://annajah.co.id/quotes-bahasa-arab-tentang-kehidupan/>

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat iman, Islam, dan kesehatan yang tiada henti diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, yang telah membawa petunjuk dan cahaya kebenaran bagi umat manusia hingga saat ini. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Yanbu’a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’ān Santri Gen Z (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)” dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari dukungan dan peran berbagai pihak yang luar biasa di sekitar penulis.

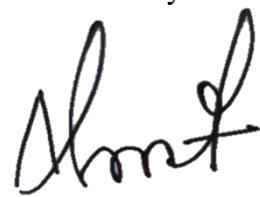
Sebagai ungkapan rasa syukur dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibuk Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku Ketua Progam Magister Pendidikan Agam Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan bapak Dr. Abdul Gafur, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dengan kebijaksanaan, ketelatenan, kesabaran, dan nasehat sehingga Tesis ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang memberi ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis

6. Kedua orang tua Ibu, Ayah, Kakak, dan keluarga penulis yang selalu mendukung serta mendoakan penulis sehingga menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh pihak dari Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang mendampingi dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman sealmamater MPAI D 2023, teman-teman penghuni kos yang membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan Tesis.

Semoga seluruh dukungan yang diberikan dari segala pihak dapat dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan Tesis masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat memerlukan kritik serta saran untuk perbaikan penlitii agar penelitian ini lebih baik kedepannya dan memiliki manfaat kepada para pembaca, baik semua kalangan terutama dikalangan pendidikan.

Malang. 1 Oktober 2025
Hormat Saya



Ahmad Muslih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

A. Huruf

‘	=	‘	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	S	م	=	m
ج	=	J	ض	=	D	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	t	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	z	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dh	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

أوً = aw

Vokal (i) panjang= î

أيً = ay

Vokal (u) panjang= û

أوً = û

أيً = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Pembelajaran Al-Qur'an	19
2. Metode Yanbu'a	22
3. Metode Bil Qolam	28
4. Gen Z	33
5. Efektivitas	37
B. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pertama	46

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kedua	50
1. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.....	53
2. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang	64
3. Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z.....	77
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang	88
B. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang	97
C. Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z	100
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

ABSTRAK

Ahmad Muslih. 2025. *“Efektivitas Metode Yanbu’ a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’ an Santri Gen Z (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang).”* Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1): Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., Pembimbing 2): Dr. Abd Gafur, M.Ag

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Yanbu’ a, Metode Bil Qolam, Santri Gen Z

Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denayar Jombang merupakan sebuah tempat Pendidikan non formal yang di dalamnya mengajarkan pembelajaran Al-Qur’ an dengan menggunakan Metode Yanbu’ a, Metode Yanbu’ a adalah karya K.H. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus, Metode ini merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran. Selain Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denayar Jombang ada juga Pondok Pesantren yang menerapkan pembelajaran Al-Qur’ an dengan menggunakan Metode dalam pembelajarannya, yaitu Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang menerapkan pembelajaran Al-Qur’ an menggunakan Metode Bil Qolam. Metode ini dipilih karena Metode Bil Qolam dikarang oleh Kyai Basori Alwi, di mana tabarukan antara KH. Marzuqi Mustamar masih dekat dengan Kyai Basori Alwi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data temuan diuji dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pembelajaran membaca Al-Qur’ an dengan menggunakan Metode Yanbu’ a dilakukan dengan cara guru membacakan satu ayat atau bagian ayat (waqaf) secara tartil, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga benar baik makhraj, tajwid, dan tartilnya, dan juga pada metode yanbu’ a sendiri sejak awal pembelajaran jilid santri diharuskan untuk membaca dengan suara yang lantang dan juga cepat. 2) pembelajaran membaca Al-Qur’ an dengan menggunakan Metode Bil Qolam dilakukan dengan Talqin, Ittiba’ dan Urdhoh (guru membaca, murid menirukan dan latihan berulang-ulang), dan juga di metode Bil Qolam sudah sangat masyhur dengan penggunaan nada 1,2,3 dan 4. Sejak awal pembelajaran Jilid santri sudah di biasakan membaca dengan menggunakan nada tersebut, sehingga nantinya ketika membaca Al-Qur’ an santri sudah terbiasa dengan nada yang sudah dipelajari. 3) Proses pembelajaran membaca Al-Qur’ an dengan menggunakan Metode Yanbu’ a dan Metode Bil Qolam bisa dikatakan efektif apabila indikator-indikator pada Metode Yanbu’ a dan Metode Bil Qolam dapat terpenuhi berupa indikator kelancaran, indikator kefasihan atau makharijul huruf dan indikator Penerapan atau penguasaan tajwid.

ABSTRACT

Ahmad Muslih. 2025. "The Effectiveness of the Yanbu'a Method and the Bil Qolam Method in Learning to Read the Qur'an for Gen Z Students (Case Study at the Mamba'ul Ma'arif Denanyar Islamic Boarding School, Jombang and the Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang)." Thesis, Master of Islamic Religious Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor 1): Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., Supervisor 2): Dr. Abd Gafur, M.Ag

Keywords: Effectiveness, Yanbu'a Method, Bil Qolam Method, Gen Z Santri

Mamba'ul Ma'arif Denayar Jombang Islamic Boarding School is a non-formal educational institution that teaches the learning of the Qur'an using the Yanbu'a Method, the Yanbu'a Method is the work of KH Muhammad Ulin Nuha Arwani from Kudus, this method is a guide to reading, writing, and memorizing the Qur'an. In addition to the Mamba'ul Ma'arif Denayar Jombang Islamic Boarding School, there is also an Islamic Boarding School that applies the learning of the Qur'an using the Method in its learning, namely the Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School. At the Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School, the learning of the Qur'an uses the Bil Qolam Method. This method was chosen because the Bil Qolam Method was written by Kyai Basori Alwi, where the tabarukan between KH. Marzuqi Mustamar is still close to Kyai Basori Alwi.

This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes the stages of data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The validity of the findings was tested by increasing diligence and using triangulation techniques.

Results This research shows that: 1) learning to read the Qur'an using the Yanbu'a Method is done by the teacher reading one verse or part of a verse (waqaf) in tartil, then the students imitate the reading repeatedly until it is correct both makhraj, tajwid, and tartil, and also in the Yanbu'a method itself from the beginning of learning the volume of students are required to read in a loud and fast voice. 2) learning to read the Qur'an using the Bil Qolam Method is done with Talqin, Ittiba' and Urdhoh (the teacher reads, the students imitate and practice repeatedly), and also in the Bil Qolam method it is very famous for the use of tones 1, 2, 3 and 4. Since the beginning of learning the Volume of students have been accustomed to reading using these tones, so that later when reading the Qur'an the students are already accustomed to the tones that have been learned. 3) The process of learning to read the Qur'an using the Yanbu'a Method and the Bil Qolam Method can be said to be effective if the indicators in the Yanbu'a Method and the Bil Qolam Method can be fulfilled in the form of fluency indicators, fluency indicators or makharijul huruf and indicators of application or mastery of tajwid.

مستخلص البحث

أحمد مصلح ٢٠٢٥ . "فعالية منهج ينبع ومنهج بل غلام في تعلم قراءة القرآن الكريم لطلاب الجيل زد (دراسة حالة في مدرسة مامباول معارف دينانيار الإسلامية الداخلية، جومبانج، ومدرسة سبيل الروسайд جاسيك الإسلامية الداخلية، مالانج)." رسالة ماجستير في التربية الدينية الإسلامية، دراسات عليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. عبد الحارس، ماجستير في الزراعة. المشرف الثاني: الدكتور عبد العفور، ماجستير في الزراعة.

الكلمات المفتاحية: فعالية، طريقة ينبع، طريقة بالقلم، الجنرال ز السنترى

مدرسة مامباول معارف دينانيار جومبانج الإسلامية الداخلية هي مؤسسة تعليمية غير رسمية تعلم القرآن الكريم باستخدام طريقة ينبع، وطريقة ينبع هي عمل الخ. ح محمد أولين نهى أرواني من كودوس، وهذه الطريقة هي دليل للقراءة والكتابة وحفظ القرآن الكريم. بالإضافة إلى مدرسة مامباول معارف دينانيار جومبانج الإسلامية الداخلية، توجد أيضًا مدرسة داخلية إسلامية تطبق تعلم القرآن الكريم باستخدام هذه الطريقة في تعلمها، وهي مدرسة سبيل الروس ياد جاسيك مالانج الإسلامية الداخلية. في مدرسة سبيل الروس ياد جاسيك مالانج الإسلامية الداخلية، يستخدم تعلم القرآن الكريم طريقة بيل غلام. وقد تم اختيار هذه الطريقة لأن طريقة بيل غلام كتبها كيابي باسوري علوي، حيث كان التباروكان بين الخ. ح. لا يزال مزروقي مستامار قريباً من كيابي باسوري علوي.

اعتمد هذا البحث على منهج نوعي ودراسة حالة. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. وُحللت البيانات المجمعة باستخدام نموذج مايلز وهوبمان التفاعلي، الذي يشمل مراحل جمع البيانات، وعرضها، واحتزامها، واستخلاص النتائج. وخضعت النتائج لاختبارات صحة من خلال زيادة الاجتهاد واستخدام تقنيات التثليث.

نتائج يظهر هذا البحث أن: 1) تعلم قراءة القرآن الكريم بطريقة بيل غلام تتم عن طريق قراءة المعلم الآية واحدة أو جزء من آية (وقف) ترتيلًا، ثم يقلد الطالب القراءة مرارًا وتكرارًا حتى تصبح سواءً مخارج أو تجويدًا أو ترتيلًا، وفي طريقة بيل غلام نفسها من بداية التعلم يُطلب من الطالب القراءة بصوت عالٍ وسريع. 2) تعلم قراءة القرآن الكريم بطريقة بيل غلام تتم عن طريق التلقن والاتباع والترديد (يقرأ المعلم ويقلد الطالب ويتدرّبون مرارًا وتكرارًا)، كما تشتهر طريقة بيل غلام أيضًا باستخدام النغمات 1 و 2 و 3 و 4. ومنذ بداية تعلم النغمات اعتاد الطالب على القراءة باستخدام هذه النغمات، بحيث اعتاد الطالب لاحقًا عند قراءة القرآن على النغمات التي تعلموها. 3) إن عملية تعلم قراءة القرآن الكريم بطريقة ينبع وطريقة بالقلم يمكن أن تكون فعالة إذا تم تحقيق المؤشرات في طريقة ينبع وطريقة بالقلم في شكل مؤشرات الطلاقة أو مؤشرات الطلاقة أو مخارج الحروف ومؤشرات التطبيق أو إتقان التجويد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai panduan hidup yang dapat membantu mereka mencapai kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai-nilai yang baik yang terkandung di dalamnya, yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan merujuk pada nilai-nilai tersebut, seseorang dapat menemukan arah dan tujuan ketika menghadapi berbagai tantangan hidup. Ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu dan sulit, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi prinsip dasar dalam bersikap dan berperilaku. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan panduan moral. Sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Isra: 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّلٰحَتِ أَنَّهُمْ أَجْرًا كَيْرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. Al-Isra: 9)

Mengingat betapa pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, kita memiliki kewajiban untuk belajar agar dapat memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an tersebut. Dengan pemahaman yang baik, kita dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang ada pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar tentang Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Qur'an itu sendiri. Muhammad Nashiruddin Al-Albani, dalam bukunya yang berjudul *Shahih Sunan Ibnu Majah*, menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengucapkan, atau membunyikan huruf-

huruf Al-Qur'an sesuai dengan suara yang diwakili oleh huruf-huruf tersebut serta mengikuti kaidah bacaannya. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an juga merupakan bagian penting dari proses belajar, sehingga kita dapat lebih mudah menghayati dan mengimplementasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pemilihan Metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam suatu kegiatan belajar, jika tidak diterapkan Metode yang sesuai, maka pencapaian tujuan pendidikan akan menjadi sulit untuk diwujudkan. Saat ini, terdapat berbagai Metode untuk membaca Al-Qur'an yang telah berkembang, di antaranya adalah Metode iqro', Metode ummi, Metode yanbu'a, Metode tilawati, dan Metode bil qolam. Masing-masing Metode ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran, sehingga penting bagi pengajar untuk memilih Metode yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan penerapan Metode yang tepat, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.²

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denayar Jombang merupakan sebuah tempat Pendidikan non formal yang di dalamnya mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a, dengan misi "Mendidik peserta didik yang ilmiyah amaliyah, dan amaliyah ilmiyah. Berpegang teguh dengan Aqidah *ahlisunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah*" dengan misi tersebut dapat dijadikan acuan agar lulusan dari pondok tersebut memiliki ilmu pengetahuan yang baik serta dapat

¹ Abdul Chaer, "Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an," Jakarta: Rineka Cipta, 2014, 50.

² Abdul Hamid Mahmud et al., "Strategi Jitu Mengajar Al Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Di Masa Pandemi Covid-19," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2022).

mengamalkan ilmu pengetahuan yang di peroleh. Termasuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memperaktekkanya dengan benar.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denayar Jombang dalam pembelajaran Al-Qur'an menerapkan Metode *Yanbu'a*, Metode *Yanbu'a* adalah karya K.H. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus, Metode ini merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidah membaca Al-Qur'an atau tajwid. Selain itu dalam Metode ini juga memperkenalkan bacaan-bacaan ghorib.³

Selain Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denayar Jombang ada juga Pondok Pesantren yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode dalam pembelajarannya, yaitu Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode *Bil Qolam*. Metode ini dipilih karena Metode *Bil Qolam* dikarang oleh Kyai Basori Alwi, di mana KH. Marzuqi Mustamar selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang tabarukannya masih dekat dengan beliau. Selain itu Metode *Bil Qolam* juga memudahkan peserta didik dalam membenarkan bacaan dan juga makhorijul huruf. Metode *Bil Qolam* diyakini sebagai Metode yang praktis dan cocok bagi pemula dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan peserta didik maupun orang dewasa dapat menggunakan Metode ini dalam mempelajari Al-Qur'an.

Adapun perbedaan dari Metode *Bil Qolam* dengan Metode yang lain bisa dilihat dari segi isi dalam setiap jilidnya. Pada isi di setiap jilidnya menggunakan

³ Elok Febriana Rahmawati, "Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Peserta didik Di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri" (IAIN Kediri, 2017).

kosa kata Bahasa Arab sehingga peserta didik juga bisa belajar tentang Bahasa Arab. Selain itu isi materinya pun juga mudah dipahami ditambah lagi Metode ini masih sangat kental menggunakan Metode dengan strategi klasikal yang masih sangat efektif untuk digunakan di masa kini. Jadi, seorang guru membacakan perayat/perkata kemudian dilanjut dengan peserta didik menirukan.

Berdasarkan hasil *Observasi/Interview* awal yang peneliti lakukan sebagai data awal pada penelitian ini, bahwa Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang telah menerapkan Metode *Yanbu’ a* pada pembelajaran membaca Al-Qur’ an peserta didik sejak tahun 2019. Objek peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’ an dengan Metode *Yanbu’ a* adalah SMP-SMA. Alasan utama kenapa Metode *Yanbu’ a* di pilih sebagai Metode utama dalam pembelajaran Al-Qur’ an karena pada saat itu kesulitan dalam management pembelajaran Al-Qur’ an, kurangnya guru pengampu dan konsistensi dari guru maupun peserta didik. Yang mana pada saat itu akhirnya di putuskan untuk menggunakan satu Metode sebagai pedoman yaitu Metode *Yanbu’ a*, supaya ada penyetaraan Metode dari para guru pengajar Al-Qur’ an agar tidak terjadi keragaman Metode dalam pembelajaran Al-Qur’ an.⁴

Salah satu keunikan dari Metode *Yanbu’ a* di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denayar Jombang yaitu Santri diajarkan untuk membaca langsung tanpa mengeja, yaitu dengan membaca pendek dan cepat sehingga mereka dapat membaca dengan tepat, dan lancar sesuai dengan kaidah *Makharij Al-huruf* (tempat keluarnya huruf) yang benar. Kemudian ada Aspek visual melibatkan pengamatan gerakan bibir

⁴ Wawancara dengan Pak Rufait Balya Barlaman selaku Ketua Koordinator *Yanbu’ a* Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang 03 Januari 2024

guru, Aspek *auditori* berfokus pada pendengaran saat siswa membaca dan juga Aspek *kinestetik* melibatkan praktik langsung dalam membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang di temukan juga problematika diantaranya perbedaan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik. Beberapa santri mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan Metode *Yanbu'a*. Hal ini menciptakan tantangan bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dan juga Kondisi kelas yang tidak kondusif menjadi kendala signifikan. Di beberapa tempat, ruang kelas terbatas dan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar tanpa sekat yang memadai, menyebabkan gangguan saat pembelajaran berlangsung. Suara dari berbagai kelompok belajar bisa saling bertabrakan, sehingga mengurangi fokus peserta didik saat pembelajaran.

Sedangkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang telah menerapkan Metode *Bil Qolam* sejak tahun 2015. Objek peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Bil Qolam* adalah SMP/SMA kemudian peserta didik yang sudah berkuliyah atau Mahasiswa dan Mahasiswi. Alasan di terapkannya Metode pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode *Bil Qolam* karena kehendak dari KH. Marzuqi Mustamar selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, Menurut beliau KH. Marzuqi Mustamar Warga *Nahdlatul Ulama'* memiliki Ulama' ahli Al-Qur'an yang tersohor dan terkenal dengan Metodenya yang bagus yaitu KH. Basori Alwi sebagai pencetus Metode Bil

Qolam. Yang mana Metode tersebut dirasa sebagai Metode yang mudah untuk pembelajaran Al-Qur'an.⁵

Salah satu yang menjadi pembeda atau keunikan Metode *Bil Qolam* yang diajarkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yaitu dalam penerapannya menggunakan pendekatan *step-by-step* yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf, kemudian dua huruf, tiga huruf, hingga membentuk kata dan kalimat. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang sistematis dan terstruktur, kemudian dalam Metode tersebut di terapkan juga lagu 1,2,3 dan 4.

Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang antara lain Guru yang mengajar dengan Metode *Bil Qolam* perlu memiliki pelatihan dan pemahaman yang baik tentang Metode ini. Namun, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai, yang dapat mengakibatkan pengajaran yang kurang efektif. Kualitas pengajaran sangat tergantung pada kemampuan dan pengetahuan guru dalam menerapkan Metode *Bil Qolam* ini.

Di era digital seperti saat ini, tidak semua santri Gen Z yang menetap di pondok pesantren mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keislaman, berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan sebelum masuk pondok, kebiasaan belajar, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka. Beberapa santri datang dengan bekal dasar yang minim, bahkan

⁵Wawancara dengan Pak Silva Ahmad Faizuddin selaku Ketua Koordinator Bil Qolam Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang 03 Januari 2024

ada yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Pembelajaran dapat dianggap efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik, yang pada akhirnya membentuk kompetensi mereka dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan secara optimal. Untuk mencapai hal ini, penting untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian proses pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik dalam seluruh tahapan tersebut, kita dapat mengevaluasi relevansi dan efektivitas proses pembelajaran yang menggunakan dua Metode yang berbeda. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membantu dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas proses belajar. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berhasil.

Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama pada usia peserta didik. Pada usia ini, peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi karena daya ingat mereka masih kuat dan belum terpengaruh oleh berbagai hal dari dunia luar. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, banyak umat Islam di sekitar kita yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya adalah faktor keluarga, di mana tidak semua orang tua memiliki pendidikan agama yang memadai dan kurang memahami pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik mereka.

Selain faktor keluarga, terdapat banyak faktor lain yang dapat menghambat proses anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan Metode khusus di setiap lembaga pendidikan sebagai strategi untuk meningkatkan semangat

peserta didik dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Dua Metode yang dapat diterapkan, yaitu Metode *Yanbu'a* dan Metode *Bil Qolam*, yang merupakan bagian dari strategi tersebut. Dengan penerapan kedua Metode ini, diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi para peserta didik untuk belajar serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kitab suci Al-Qur'an.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka tergerak untuk membaca Al-Qur'an. Motivasi ini akan membantu mereka agar tidak terjebak dalam pergaulan yang kurang baik dan lebih memanfaatkan waktu mereka untuk aktivitas yang positif. Dengan demikian, melalui dorongan yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan baik dalam membaca Al-Qur'an, yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan moral mereka di masa depan.

Berdasarkan kajian yang sama atau hampir sama yang telah dilakukan oleh Nadhiya Noor Thoyyibah (2024), yaitu tentang Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi dan *Bil Qolam* (Studi di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang). Menyatakan dapat disimpulkan bahwa baik Metode Ummi maupun *Bil Qolam* efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pemilihan Metode yang tepat dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar mereka.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah, dkk (2024), tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Peserta didik Baru Pondok Pesantren Mamba'ul Khairiyatil Islamiyah.

Memaparkan bahwa penerapan Metode *Yanbu'a* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman Tajwid peserta didik secara signifikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan antara dua Metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu Metode *Yanbu'a* dan Metode *Bil Qolam*. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengetahui mana di antara kedua Metode tersebut yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap kedua Metode ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang jelas mengenai efektivitas masing-masing pendekatan. Dengan demikian peneliti mengangkat judul "Efektivitas Metode *Yanbu'a* dan Metode *Bil Qolam* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad gasek malang).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?
2. Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

2. Untuk menganalisis proses dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al- Qur'an dengan menggunakan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
3. Untuk menganalisis ke-efektifan proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al- Qur'an, dengan menggunakan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam terkait efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an untuk Santri Gen Z.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan Metode Metode *Yanbu'a* dan Metode *Bil Qolam* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan keefektifan penggunaannya

b) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga kedepannya peserta didik juga akan bisa menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

c) Bagi Guru

Agar pengajar Al-Qur'an lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan mengetahui keefektifan Metode yang digunakannya dengan baik dan benar.

d) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengingat pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an.

E. Orisinalitas Penelitian

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:

1. Nadhiya Noor Thoyyibah (2024), Tesis yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi dan *Bil Qolam* (Studi di SD Laboratoriun UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang). Dalam tesis ini memaparkan bahwa Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik Metode Ummi maupun *Bil Qolam* efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pemilihan Metode yang tepat dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar mereka. Adapun perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pada penelitian terdahulu terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, selain itu perbedaannya dari segi jenjang yang diteliti yaitu SD/MI. Sedangkan peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada objek Peserta didik.

2. Nila Qurrati Sahala, dkk (2022) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Bil Qolam* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang”. Pada jurnal ini memaparkan bahwa Metode *Bil Qolam* efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam. Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan dengan satu lembaga, selain itu perbedaannya dari segi objek yang diteliti yaitu Siswa SMP, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada objek Peserta didik.
3. Dessi Fitria Ningsih, dkk (2024) Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia, jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode *Bil Qolam* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya”. Pada jurnal ini memaparkan bahwa penerapan Metode *Bil Qolam* dalam mengajar Al-Qur'an Metode *Bil Qolam* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penggunaan Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap teks Al-Qur'an. Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan di tujuhan untuk jenjang umum, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada objek Peserta didik.

4. Nur Jannah, dkk (2024) Universitas Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember, jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Peserta didik Baru Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah”. Pada jurnal ini memaparkan bahwa penerapan Metode *Yanbu'a* dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan membaca dan pemahaman tajwid Peserta didik Baru. Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan dengan satu lembaga, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda.
5. Mu'tashim Billah, dkk (2024) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, jurnal yang berjudul “Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Nurul Qur'an Ploso Jombang”. Pada jurnal ini memaparkan bahwa penerapan Metode *Yanbu'a* secara efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Nurul Qur'an Ploso Jombang. Metode ini, yang menekankan bimbingan langsung dan praktik yang terstruktur, memungkinkan siswa untuk menguasai teknik membaca dengan baik dan memahami aturan tajwid. Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan dengan satu lembaga, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nadhiya Noor Thoyyibah (Tesis) Tahun 2024. Efektivitas Pembelajaran	Sama-sama membahas terkait	Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti	Sedangkan Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Metode <i>Yanbu'a</i>

	Al-Qur'an Dengan Metode Ummi dan Bil Qolam (Studi di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang)	metode membaca Al-Qur'an	sekarang yaitu pada penelitian terdahulu terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, selain itu perbedaannya dari segi jenjang yang diteliti yaitu SD/MI. Sedangkan peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada objek Peserta didik.	dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Peserta didik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad gasek malang).
2.	Nila Qurrati Sahala, dkk (Jurnal) Tahun 2022. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang	Sama-sama membahas terkait metode membaca Al-Qur'an	Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan dengan satu lembaga, selain itu perbedaannya dari segi objek yang diteliti yaitu Siswa SMP, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada objek Peserta didik.	Penelitian terdahulu hanya mengkaji satu metode, yaitu <i>Metode Bil Qolam</i> , serta berfokus pada bagaimana implementasinya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian saya menggabungkan dua metode sekaligus, yaitu <i>Metode Yanbu'a</i> dan <i>Metode Bil Qolam</i> , sehingga menghasilkan analisis komparatif mengenai efektivitas masing-masing metode, kelebihan dan kekurangan keduanya, relevansinya untuk santri Gen Z.
3.	Dessi Fitria Ningsih, dkk (Jurnal) Tahun 2024. Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	Sama-sama membahas terkait metode membaca Al-Qur'an	Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan di	Penelitian terdahulu hanya memfokuskan diri pada pengaruh Metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian saya mengkaji dua

	Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya		tujukan untuk jenjang umum, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada objek Peserta didik.	metode, yaitu Metode Yanbu'a, dan Metode Bil Qolam, serta menganalisis perbandingan efektivitas keduanya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kajian dua metode sekaligus membuat penelitian saya lebih komprehensif dan memberikan gambaran lebih luas tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dalam konteks santri Gen Z.
4.	Nur Jannah, dkk (Jurnal) Tahun 2024. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Peserta didik Baru Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyyatil Islamiyah	Sama-sama membahas terkait metode membaca Al-Qur'an	Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan dengan satu lembaga, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua Metode dengan dua lembaga yang berbeda.	Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) yang signifikan apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu hanya meneliti Metode Yanbu'a dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik baru. Penelitian Anda mengkaji dua metode sekaligus dan membandingkan efektivitas keduanya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
5.	Mu'tashim Billah, dkk (Jurnal) Tahun 2024. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Nurul Qur'an Ploso Jombang	Sama-sama membahas terkait metode membaca Al-Qur'an	Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti penggunaan Metode hanya dengan satu Metode dan dengan satu lembaga, sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua	Penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian Anda memiliki cakupan yang lebih luas karena mengkaji Metode Yanbu'a, dan mengkaji Metode Bil Qolam, serta membandingkan efektivitas

			Metode dengan dua lembaga yang berbeda.	keduanya secara komprehensif.
--	--	--	---	-------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektifitas menurut KBBI memiliki arti Keefektifan berasal dari kata keefektif-an yang mendapatkan imbuhan ke-an, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. sementara keefektifan memiliki makna keberhasilan usaha atau tindakan, tepat guna. Jadi Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai pencapaian target keberhasilan output yang di ukur yakni tercapainya kompetensi pembelajaran Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar, dan benar).

2. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah Metode yang dipopulerkan oleh seorang ahli Qur'an, guru besar Al-Qur'an Al-Muqri KH. Arwani Amin. Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Metode ini di terapkan karena memiliki kehasan yaitu dalam pembelajarannya peserta didik di ajarkan membaca cepat dan pendek supaya peserta didik lancar dan benar dalam pelafalan huruf hijaiyah. Dalam Metode *Yanbu'a* yang di terapkan di pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang tidak di terapkan lagu seperti halnya Metode-Metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain, terkesan monoton akan tetapi memang di tekankan pada ketepatan baca dan makhorijul huruf. Dan juga pembagian kelas untuk pembelajaran *Yanbu'a* Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terdiri dari kelas adna, kelas wustho dan kelas ulya, Dimana setiap

jenjang kelas ini memiliki target tersendiri terkait capain belajar membaca Al-Qur'an.

3. Metode *Bil Qolam*

Metode *Bil Qolam* merupakan Metode yang dipopulerkan oleh KH. Basori Alwi selaku pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an singosari malang. Metode ini sangat masyhur di kalangan warga malang dan juga *Nahdliyin*. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang Metode ini di terapkan karena mempunyai ciri khas yaitu peserta didik di tuntun untuk membaca kemudian mempraktekkannya secara langsung dan dalam pembelajarannya peserta didik di ajararkan menggunakan lagu 1,2,3 dan 4 sebagai lagu khas dari Metode Bil qolam

4. Gen Z

Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok generasi yang lahir setelah Generasi Milenial (Gen Y) dan sebelum Generasi Alpha. Mereka tumbuh dalam era perkembangan teknologi digital, internet, dan media sosial yang sangat pesat. Para ahli demografi, termasuk Pew Research Center, umumnya menetapkan Gen Z lahir antara tahun 1997 sampai 2012. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang bagi Generasi Z memiliki keunikan dan tantangan tersendiri. Salah satu keunikan yang mencolok adalah keterhubungan digital yang dimiliki oleh generasi ini, yang memungkinkan mereka mengakses berbagai sumber belajar modern, seperti aplikasi dan video tutorial, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, Gen Z cenderung menginginkan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran, sehingga

mereka dapat lebih terlibat dan memahami makna ajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial yang lebih luas. Namun, di balik keunikan ini, terdapat sejumlah masalah yang perlu diatasi. Tekanan untuk berprestasi dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an sering kali menyebabkan stres dan kecemasan, terutama ketika mereka harus membagi waktu antara belajar Al-Qur'an dan tuntutan akademik lainnya. Selain itu, Metode pembelajaran tradisional yang diterapkan di pondok pesantren kadang tidak sejalan dengan gaya belajar Gen Z, yang lebih menyukai pendekatan yang dinamis. Keterhubungan yang tinggi dengan teknologi juga dapat menjadi distraksi, membuat mereka lebih tertarik pada media sosial daripada fokus pada pembelajaran. Semua faktor ini menciptakan tantangan bagi santri dalam menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai pengalaman yang bermakna dan mendukung perkembangan spiritual mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses atau suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.⁶ Secara singkat belajar adalah proses untuk menjadi tahu. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan lebih baik. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali apa yang telah dipelajarinya.⁷

Pengertian pembelajaran secara etimologis yaitu berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pembelajaran. Jadi, pembelajaran ditinjau dari segi bahasa memiliki arti proses memberikan pelajaran atau pengetahuan.

⁶ Hariyanto Suyono, "Belajar Dan Pembelajaran," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011, 45.

⁷ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40.

Pengertian pembelajaran secara terminologis diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pelajar. Kemudian belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Jadi pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.⁸

Mengajar adalah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru/dosen/instruktur kepada siswa/pelajar. Sedang pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar yang melibatkan peserta didik, pendidik, materi, kelas dan lainnya. Jadi, pembelajaran tidak harus diperankan oleh murid dan seorang yang memiliki status sebagai guru, tapi pembelajaran adalah adanya perubahan sebagai tujuan dari proses memberi dan menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dilakukan oleh siapa saja, baik guru dengan murid, orang tua dengan anak, anak dengan anak, orang dengan hewan dan lainnya. Belajar dapat dilakukan dimana saja misalnya di perpustakaan, museum, sekolah maupun tempat rekreasi.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an menurut Syekh Ali As-Shobuni kalam Allah SWT yang *mu'jiz*, diturunkan kepada nabi dan rasul penghabisan dengan

⁸ Novan Ardy, "Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi," 2016.

perantaraan malaikat terpercaya, jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara *mutāwatir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surat al-Nās.⁹ Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life-nya* yang kekal hingga akhir zaman.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Untuk memahami Al-Qur'an dilakukan tahapan-tahapan yaitu belajar membaca, belajar makarijul huruf, belajar tajwid dan sebagainya. Jadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dalam interaksi guru dengan siswa, untuk mewujudkan keberhasilan dalam membaca, sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, serta memahami pesan yang ada atau terkandung dalam Al-Qur'an.

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan

⁹ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Tarbiyah, "At-Tajdid"* 1, no. 4 (2012): 1.

seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

2. Metode *Yanbu'a*

Pengertian Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti melalui serta *hodos* yang berarti cara atau Metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab Metode disebut *Thoriqoh* yang memiliki arti jalan, Manhaj atau sistem dan Al-washilah berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan Metode ialah *Thoriqoh*. Oleh karena itu Metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.

Metode juga dapat diartikan suatu cara yang terstruktur dan ter-konsep dengan rapi guna dapat mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa Metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran se-hingga dapat tercapai tujuan pengajaran.

a. Pengertian Metode *Yanbu'a*

Yanbu'a berasal dari kata "*Naba'a*" yang artinya sumber. *Yanbu'a* merupakan nama buku yang mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an.¹⁰ Dan kata *Yanbu'a* juga diambil dari Surat Al-Isra' ayat 90:

¹⁰ Muhammad Arwani Ulinnuha, "Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an YANBU'A" (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009).

وَقَالُوا لَنْ تُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿٩٠﴾

Artinya: "Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami".(Q. S. Al-Isra: 90)

Jadi Metode *Yanbu'a* adalah suatu Metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja tetapi membaca dengan cepat, pendek, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhrijul huruf. Metode *Yanbu'a* juga dapat dijadikan sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an secara sistematis, praktik dan mudah untuk diserap oleh masyarakat.¹¹ Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode *Yanbu'a* adalah suatu Metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan menekankan pada bacaan makhrijul huruf.

b. Sejarah Munculnya Metode *Yanbu'a*

Munculnya Metode *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok itu, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena pengasuh pondok menganggap cukup Metode yang sudah ada, dan karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga

¹¹ Singgih Kuswardono and Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a*," *Jurnal Abdimas* 18, no. 2 (2014): 115–24.

dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran.¹²

Penyusun buku (Metode *Yanbu'a*) diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an yakni: putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Metode *Yanbu'a* adalah penyempurnaan dari Metode sebelumnya, karena materi yang di kandung setiap juz/ jilid tidaksama dengan kitab yang lama. Urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.

Penyampaian materi pembelajaran Metode *Yanbu'a* dilakukan dengan tiga macam cara, antara lain:

1. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan melihat dan menyaksikan langsung praktek makharijul huruf dari guru untuk ditirukannya.
2. *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya sering juga cara itu dengan sorogan.

¹² Muhammad Badran and Siskha Putri Sayekti, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).

3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ngulang becaan, sedangkan siswa mneirukannya kperkata atau perkalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹³

c. Tujuan Pembelajaran *Yanbu'a*

Menurut Muhammad Ulinnuha Arwani, setiap juz memiliki tingkatan kesulitan, sesuai dengan jenjang anak, diantaranya:

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Jilid	Tujuan Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fatkhah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. b. Anak mengetahui nama-nama huruf, angka-angka arab, dan juga bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai.
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat membaca huruf yang berharakat kasroh, dломах, serta huruf yang di baca panjang berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar. b. Anak dapat membaca huruf lain waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. c. Di dalam kotak II anak mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh, dan dломах juga fathah panjang, kasroh panjang, dломах panjang, dan sukun. Dan memhami angka puluhan, ratusan, dan ribuan.
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah, kasrohtain, dan dломаhtain dengan lancar dan benar. b. Anak bisa membaca huruf yang berharakat sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sempurna. c. Anak bisa membaca qolqolah dan hams serta dapat membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dan yang tidak. d. Anak dapat mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al- ta"rif e. Di dalam kotak II, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dломаhtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dengan angka arab sampai ribuan. f. Sedangkan dalam kotak III, anak dapat menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai.
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak bisa membaca lafad Allah dengan benar serta dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. b. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang.

¹³ Kuswardono and Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a*."

	<p>c. Di dalam kotak II mengenal huruf fawatikhus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.</p> <p>d. Di dalam kotak III disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegan jawa.</p>
5	<p>a. Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof serta tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rasm Utsmany.</p> <p>b. Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.</p>
6	<p>a. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, waw, dan ya) yang tetap di baca panjang atau tetap di baca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof</p> <p>b. Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah, serta mengetahui tempat-tempatnya.</p> <p>c. Anakdapat membaca hamzah wasol.¹⁴</p>

d. Visi dan Misi Metode *Yanbu'a*

1. Visi Metode *Yanbu'a*:
 - a. Terciptanya generasi qur'ani yang amali.
2. Misi Metode *Yanbu'a*:
 - a. Menciptakan generasi ahli qur'an dalam bacaan dan pengalaman.
 - b. Nasrul ilmi qiroatil qur'an as-shohihah.
 - c. Meningkatkan dan menyempurnakan kwalitas qiro'atil qur'an ala qiro'ati Ashim ala Riwayat Hafsh ala thoriq Abil Qosim as-Syathibi.
 - d. Membumikan rosm Utsmani dan tanda – tanda baca yang ditemukan para ulama salaf .
 - e. Memasyarakatkan mudarosah dan musyafahah al-Qur'an dengan ahli al-Qur'an sampai khatam.

¹⁴ Lia Esa Putri Kurniawati, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta didik Tpq Ar-Rohmah Simbang Kulon" (UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

e. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah pendekatan sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa tahapan, termasuk persiapan, pembukaan, dan pengajaran. Metode ini dirancang untuk membantu siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur. Berikut adalah tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a*:

1. Persiapan Awal membaca *Tawassul*

Guru memulai pembelajaran *Yanbu'a* dengan mengucapkan salam dan membaca *tawassul*.¹⁵

2. Do'a Pembuka

- a. Guru dan Peserta didik membaca surat al-fatihah
- b. Guru dan Peserta didik membaca *Kalamun*
- c. Guru dan Peserta didik membaca Do'a *Iftitah*
- d. Guru dan Peserta didik membaca *Tasyahud Akhir*

3. Pembelajaran Kata dan Ayat

Setelah siswa memahami huruf, mereka mulai belajar membaca kata-kata dan ayat-ayat Al-Qur'an. Di sini, siswa didorong untuk membaca tanpa mengeja, sehingga bacaan menjadi lancar dan cepat.¹⁶

4. Evaluasi dan Umpan Balik (Sorogan langsung)

Guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa membaca ayat tertentu. Bacaan dinilai berdasarkan kelancaran, kecepatan, dan ketepatan

¹⁵ Nurul Indana and Anggita Febrianti, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 421–41.

¹⁶ Qurrotul Ainiyah and Siti Miftahul Himmah, "Metode *Yanbu'a* Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22.,

tajwid. Umpan balik diberikan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan.

5. Penerapan Tajwid

Metode *Yanbu'a* memberikan perhatian besar pada aturan tajwid. Siswa diajarkan hukum-hukum bacaan seperti hukum nun sukun dan mim sukun, serta cara melafalkan huruf dengan benar sesuai kaidah makhraj.

6. Pengulangan Materi

Pengulangan materi penting dalam Metode ini untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Siswa diajak untuk mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya.

7. Do'a Penutup

Setelah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, para santri bersama-sama membaca do'a penutup yaitu do'a setelah membaca Al-Qur'an dan do'a kafaratul majelis.

3. Metode *Bil Qolam*

a. Pengertian Metode *Bil Oolam*

Kata *Bil Qolam* diambil dari salah satu firman Allah dalam Q.S Al-‘Alaq 3-5, yaitu:

اقرأ وربك الأكرم ٣ الذي علم بالقلم ٤ علم الإنسان ما لم يعلم ٥

Artinya, "Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia(3); yang mengajar manusia dengan pena(4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)." (O.S Al-'Alaq 3-5)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia diajarkan pertama kali dengan cara menulis. *Bil Oolam* adalah Metode panduan yang

sangat praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an yang mempunyai susunan kata Bahasa Arab yang diawali dengan menyebutkan satu huruf, dua huruf hingga empat huruf bahkan satu ayat dan satu kalimat. Dalam Metode ini pembelajarannya dengan cara *taqlin* (seorang guru menuntun siswa), *ittiba'* (siswa menirukan gurunya) dan '*urdhoh* (pengulangan). Dengan adanya pembelajaran yang diawali dengan pembacaan oleh guru kemudai peserta didik menirukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan peserta didik hingga jumlah dalam kelas.¹⁷

Menurut KH. Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus Metode *Bil Qolam*, mengatakan bahwa dasar Metode *Bil Qolam* berawal dari membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Seorang guru membacakan satu atau dua kali kemudain ditirukan oleh peserta didiknya.¹⁸ Metode *Bil Qolam* juga memiliki dua tingkatan utama dalam proses pembelajarannya:

1. Tingkat *Tahqiq*

Pada tingkat ini, pembelajaran dilakukan secara lambat dan mendetail, mulai dari pengenalan huruf hingga kalimat. Ini membantu siswa memahami setiap elemen bacaan dengan benar.¹⁹

2. Tingkat *Tartil*

Di tingkat ini, pembelajaran mengikuti irama lagu, di mana guru membacakan ayat dan siswa menirukan bacaan tersebut. Pendekatan ini

¹⁷ T HR, "Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi" (Malang: IKAPIQ Malang, 2005).

¹⁸ Bashori Alwi, "Metode Jibril Metode PIQ-Singosari," *Malang: IKAPIQ*, 2005.

¹⁹ Khoirunnisa'il Fitriyah, "Implementasi Tahsin Al Qur'an Menggunakan Motode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dewan Asatidz Pondok Pesantren an Nur Pungging Mojokerto," *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 15–21.

bertujuan untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

b. Sejarah Munculnya Metode *Bil Qolam*

Buku *Bil Qolam* ini adalah buku panduan pembelajaran praktis membaca Al-Quran bagi pemula, yang pada awalnya disusun oleh KH.M. Basori Alwi atas usulan KH. Mudatstsir dari Madura, yang pada saat itu di pondok KH. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al-Quran, akan tetapi isinya (madah) nya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti: مَنْ اَكَلَ اَنْتَ اَكَلْتَ akhirnya KH. Mudatstsir meminta kepada KH.M. Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Quran yang kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya terbitlah Buku *Bil Qolam* (lama) dengan tim penyusun terdiri dari peserta didik-peserta didik senior di masa itu.

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni senior yang konsis menggunakan buku *Bil Qolam* ini agar supaya buku *Bil Qolam* ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lebih luas lagi di semua lapisan masyarakat serta dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu: mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/perguruan tinggi. Dan pendidikan nonformal/informal, yaitu : Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/usia lanjut. Akhirnya buku *Bil Qolam* ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh

²⁰ Dessi Fitria Ningsih, "Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1525–35.

masyarakat luas terutama para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru al-Quran.

c. Tujuan Metode *Bil Qolam*

Metode *Bil Qolam* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, yang dirancang untuk berbagai tingkatan usia dan kemampuan. Metode ini memiliki tujuan dan struktur yang jelas, dibagi menjadi beberapa jilid yang masing-masing memiliki fokus tertentu.

Metode *Bil Qolam* terdiri dari empat jilid, masing-masing dengan tujuan spesifik:

Tabel 2.2 Tujuan Pembelajaran Metode Bil Qolam

Juz	Tujuan Pembelajaran
1	Anak dapat mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah
2	Anak dapat menetahui Huruf sambung dan harakat (fathah, kasroh, dhommah)
3	Anak dapat mengidentifikasi dan menguasai tajwid
4	Anak bisa menerapkan materi dari jilid I-III menggunakan bacaan panjang dari surat-surat Al-Qur'an

d. Visi dan Misi Metode *Bil Qolam*

1. Visi Metode *Bil Qolam*:
 - a. Mewujudkan generasi Qur'ani yang memiliki komitmen kuat terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku dan petunjuk hidup.
 - b. Menghasilkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berakhlik mulia.
 - c. Menciptakan individu yang cerdas, mandiri, kreatif, dan profesional dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Misi Metode *Bil Qolam*:

- a. Menyediakan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan buku panduan Metode Bil Qolam.
- b. Menguatkan kapasitas generasi muda agar menjadi pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia.
- c. Mendidik peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami isi kandungannya.
- d. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- e. Mengajarkan tata cara ibadah yang benar menurut syara' dan membiasakan perilaku akhlakul karimah.
- f. Menghasilkan anak yang taat kepada Allah dan berbakti kepada orang tua serta berguna bagi masyarakat.

e. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *Bil Qolam*

Metode *Bil Qolam* adalah pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²¹ Berikut merupakan tahapan pembelajaran yang diterapkan dalam Metode Bil Qolam:

1. Do'a Pembuka:
 - a. Guru dan Peserta didik membaca *Syahadat* dan Surat Al-Fatihah
 - b. Guru dan Peserta didik membaca *Tasyahud Akhir*
 - c. Guru dan Peserta didik membaca do'a *robbisrohli sodri*
 - d. Guru dan Peserta didik membaca do'a

²¹ Tyas Istiana, Ika Ratih Sulistiani, and Arief Ardiansyah, "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.

2. Kegiatan Inti (*Talqin dan Ittiba'*)

Talqin: Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan jelas dan benar, diikuti oleh peserta didik yang menirukan bacaan tersebut. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa memahami makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (kaidah membaca).

Ittiba': Siswa diminta untuk mengulang bacaan setelah guru, baik secara individu maupun kelompok. Ini memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan yang benar.

3. Latihan Bacaan

Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri atau berpasangan, di mana mereka saling memberikan umpan balik.

4. Evaluasi

Setelah sesi latihan, guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa membaca ayat tertentu. Hasil bacaan ini dinilai berdasarkan kriteria tajwid dan kelancaran.

5. Refleksi dan Penutup

Guru mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari selama sesi. Di akhir pembelajaran, guru menutup dengan doa bersama dan memberikan pesan positif untuk motivasi.

4. Gen Z

a. Pengertian Gen (Generasi)

Generasi adalah sekumpulan orang yang dilahirkan dalam kurun waktu berdekatan dengan kondisi lingkungan yang sama sehingga

membentuk karakteristik khas dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Menurut Kupperschmidt, pengelompokan generasi didasarkan pada kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, serta peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi fase pertumbuhan masing-masing secara signifikan. Artinya, generasi adalah kelompok individu yang memiliki pengalaman peristiwa yang sama dalam kurun waktu bersamaan.²² Adanya pembagian generasi ini berawal dari generasi pendiri bangsa atau pahlawan atau sering disebut dengan generasi veteran, yakni Generasi baby boomers (1964-1960) dengan karakteristik disiplin, berorientasi pada waktu, optimis, kerjasama yang tinggi, kooperatif, ambisius, dan pekerja keras. Generasi selanjutnya adalah Generasi X (1961-1980) yang memiliki karakteristik mandiri, mampu menerima perubahan, berani mengambil resiko, skeptis, serta dapat menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadinya. Generasi Y merupakan generasi selanjutnya yang lahir antara tahun 1982-1993 dengan karakteristik memiliki harapan, menghargai pekerjaan yang bermakna, dan memiliki perubahan yang cerdas terhadap perkembangan teknologi.²³

b. Pengertian Gen Z

Gen Z adalah peralihan dari generasi millenial dengan teknologi yang makin berkembang. Istilah gen z semakin sering digunakan dalam presentasi yang dipaparkan oleh agen pemasaran dari Sparks and Honey yang dalam presentase tersebut tahun lahir yang digunakan untuk mendefinisikan Gen Z ialah dari tahun 1996 sampai 2012. Gen Z disebut pula dengan iGeneration, generasi internet atau generasi net. Akan tetapi Gen Z dianggap mampu

²² Yanuar Surya Putra, “Teori Perbedaan Generasi,” no. 1952 (2015): 6.

²³ Graham M Vaughan and Michael A Hogg, *Social Psychology* (Pearson Higher Education AU, 2013).

mengaplikasikan seluruh kegiatan pada satu waktu.²⁴ Selain itu Gen Z dinilai mempunyai hubungan dekat dengan dunia maya dan segala aktivitas dilakukan di dunia maya. Sejak kecil Gen Z pun sudah mengenal teknologi bahkan akrab dengan gawai yang canggih, hal tersebutlah yang secara tidak langsung memengaruhi kepribadian Gen Z.

Sebagai Gen yang tumbuh erat dengan perkembangan teknologi membuat Gen Z terbiasa hidup di lingkungan yang serba cepat, dan dimudahkan dalam berbagai hal karena semua dapat diakses melalui perangkat yang dinamakan smartphone. Di satu sisi Gen Z merupakan generasi yang tumbuh di era yang mana keluarga secara ekonomi rata-rata lebih stabil, sehingga Gen Z juga secara umum tumbuh di lingkungan yang cukup nyaman dan terpenuhi baik secara materi, serta secara Pendidikan.

Di sisi lain, karena Gen Z hidup di zaman yang serba cepat, Gen Z cenderung kurang sabar dan kerap mengharapkan hasil yang instan. Secara kapasitas kognitif, gen Z cepat belajar. Namun kurang sabar dalam menjalani prosesnya, sehingga terkadang mereka mudah menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan.

c. Karakteristik Gen Z

Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya antara lain²⁵:

²⁴ Adriana-Camelia Budac, “Strategic Considerations On How Brands Should Deal With Generation Z,” *Revista Economică* 66, no. 5 (2014): 6–14.

²⁵ C P Bhakti and N E Safitri, “Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. Konseling GUSJIGANG, 3 No. 1 (Januari-Juni 2017), 10,” 2017.

1. Ambisius

Generasi Z memiliki ambisi yang tinggi untuk sukses sehingga mereka cenderung memiliki karakter yang positif dalam menggapai cita-cita mereka.

2. Cenderung Praktis dan Instan

Generasi Z cenderung menyukai cara menyelesaikan masalah yang praktis dan tidak berlama-lama karena Generasi Z lahir dalam dunia yang serba instan.

3. Kebebasan dan Memiliki Percaya Diri Tinggi

Generasi Z merupakan generasi yang menyukai kebebasan, seperti contohnya kebebasan berpendapat, kebebasan dalam berekspresi, dan kebebasan berkreasi. Generasi Z lahir dalam dunia modern yang sebagian besar pelajaran bersifat eksplorasi, maka dari itu mayoritas dari generasi ini memiliki kepercayaan yang tinggi dan optimis dalam berbagai hal.

4. Menyukai Hal Detail

Generasi Z memiliki pikiran yang kritis dan detail dalam mencermati setiap permasalahan atau fenomena yang lain, hal tersebut disebabkan karena mudahnya mencari informasi menggunakan internet.

5. Berkeinginan Mendapatkan Pengakuan

Generasi Z cenderung memiliki keinginan untuk diberi pengakuan dalam bentuk reward seperti hadiah, pujian atau penghargaan atas kemampuan mereka serta eksistensinya yang unik.

6. Teknologi Informasi dan Digital

Generasi Z memang disebut sebagai Generasi Net karena lahir saat dunia digital mulai berkembang. Maka dari itu, Generasi Z sangat mahir dalam mengoperasikan keseluruhan aspek teknologi atau gadget untuk menunjang komunikasi sehari-hari ketimbang berkomunikasi secara tatap muka.

5. Efektivitas

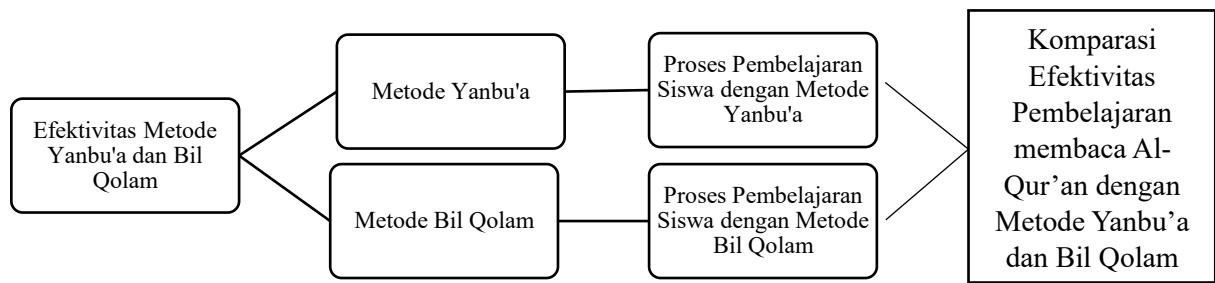
Kata efektivitas merupakan kata sifat dari efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, pesan), manjur, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Kata efektif juga dapat diartikan: Mempunyai efek, pengaruh, akibat, Manjur atau mujarab, Dapat membawa hasil, Mulai berlaku.

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Ravianto, pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Wiyono mendefinisikan efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara baik dan memiliki dampak serta hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Hidayat mendefinisikan efektivitas merupakan sebuah ukuran

tentang seberapa jauh (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar ketercapaiannya maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.²⁶

6. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

²⁶ Victor, "Analisis Pengaruh Efektivitas Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada Sunshine Playgroup Medan," *Jurnal Ilmiah Smart IV*, no. 2 (2020): 118–27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan peneliti maka pendekatan yang digunakan adalah Metode penedekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperlukan oleh peneliti diambil langsung dari objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Adapun alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data yang dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui gambaran yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya adalah tentang efektivitas dan kualitas. Karena keduanya termasuk hal yang bersifat subjektif yang dapat dirasakan oleh setiap individu sehingga dapat memberikan gambaran yang luas.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah, “suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.²⁷

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

²⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010).

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan izin penelitian kepada lembaga terkait dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan yaitu selain bertindak sebagai pengamat, peneliti juga ikut andil dalam kegiatan yang diamati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang yang di pimpin oleh KH. Abdussalam Shohib yang berlokasi di Jalan KH. Bisri Syansuri No. 77 Denanyar jombang. dan juga Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang di pimpin oleh Dr. KH. Marzuqi Mustamar. M.Pd yang berlokasi di Jalan Raya Candi VI C No. 303, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang. Peneliti terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui kecocokan lokasi penelitian dengan topik penelitian sebelum akhirnya memilih pesantren tersebut sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang termasuk pondok besar yang mempunyai banyak santri dan pondok tersebut juga menerapkan Metode Yanbu’ā dan juga Bil Qolam dalam pembelajaran membaca Al-Qur’ān.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku- perilaku yang dapat diamati. Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara dengan Ketua koordinator Metode Yanbu'a dan Bil Qolam, Ustadz dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- b. Hasil observasi lapangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Data-data mengenai informan yang berupa dokumentasi.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan seperti sejarah berdirinya, letak geografis, jadwal kegiatan mengaji, sarana prasarana dan dokumentasi kegiatan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini peneliti dapat menggunakan tiga teknik untuk mencari data yang kemudian disusun secara

²⁸ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010: hlm 234.

sistematis karena untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati. Observasi dilakukan dengan terjun secara langsung dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi. Adapun data yang ingin diperoleh dari hasil observasi diantaranya:

- a. Memaparkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang
- b. Memaparkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- c. Memaparkan hasil Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan Ketua koordinator Metode *Yanbu'a* dan *Bil Qolam*, Ustadz pengajar *Yanbu'a* dan *Bil Qolam* dan juga para Santri. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Metode *Bil Qolam* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

3. Dokumentasi

Sebagai data tambahan dan pelengkap, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren
- c. Daftar nama pengajar
- d. Struktur organisasi
- e. Daftra jumlah peserta didik
- f. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran
- g. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- h. Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan

F. Teknik Analisa Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles, Huberman dan Saldana²⁹ yaitu:

²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd edition, Los Angeles: SAGE Publications, 2014, xxiii + 381 hlm

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Informasi yang didapat dari lapangan kemudian dijelaskan dalam bentuk teks.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperolah data yang objektif, diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas).

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan telah sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.” Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti akan melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan.³⁰ Apabila data yang peneliti butuhkan kurang lengkap atau masih membutuhkan validitas data.
2. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.³¹
3. Ketekunan pengamatan, yaitu menemui ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.

Data yang telah diperoleh ditinjau dengan beberapa teori efektivitas belajar menganalisa perkembangan di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Dari hasil penelitian akan dijadikan data dan laporan terhadap pengujian seminar dan sebagai bentuk akhir dari keabsahan penelitian yang dilakukan Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

³⁰ Nusa Putra & Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, viii + 148 hlm.

³¹ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, hlm 170, 2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pertama

1. Profil Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang

Nama : Yayasan Mamba’ul Ma’arif
Pengasuh : KH. Abdussalam Shohib
Ketua Pondok : Ust. A. Mujayun
Alamat : JL. KH. Bisri Syansuri NO.77 Desa Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
Provinsi : Jawa Timur
Unit Pendidikan : Pondok, Madin, MI, MTSN, MTSMM, SMP, MAN, MAMM, SMK, Ma’had Aly.

2. Sejarah Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif

Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif, yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Denanyar. Desa Denanyar, semula sangat dikenal sebagai pusatnya *Mo Limo*. Berbagai bentuk kemaksiatan, sudah menjadi irama rutin masyarakatnya. Lebih-lebih dengan begal, perampasan secara paksa terhadap orang yang berani melintasi tempat tersebut. Namun justru itulah yang membulatkan tekad KH. Bisri Syansuri untuk mendirikan pondok pesantren di tempat yang berjarak 2 km arah Barat kota Jombang. Dengan dorongan istrinya Nyai Hj. Noor Khodijah dan mertuanya KH. Hasbullah serta gurunya KH. Hasyim Asy’ari. Pada tahun 1917 diwujudkanlah keinginan itu.

Berangkat dari sebuah surau kecil dengan empat orang santri, dimulailah kegiatan pondok pesantren Mambaul Ma’arif Denanyar oleh Kiai Bisri Syansuri. Di samping itu, Kiai kelahiran 18 September 1886 di Tayu Pati ini juga kerap

melakukan dakwah di luar pesantren, keliling dari satu desa ke desa lainnya. Pasca kemerdekaan, bendera Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif kian kencang berkibar. Pada tahun 1962, di dirikanlah Yayasan Mamba’ul Ma’arif sebagai badan ter tinggi organisasi. Kini yayasan ini membawahi 19 asrama dan 14 lembaga pendidikan.

3. Visi dan Misi

a. Visi Pesantren

Memberikan bekal kepada santri menjadi ilmuan muslim yang memiliki kompetensi akademik dan metodologis ilmu keislaman, ketrampilan profesional memahami perubahan zaman, dan mengelola peluang dan tantangan perubahan.

b. Misi Pesantren

Menjadi pusat studi ilmu-ilmu klasik dan modern sehingga melahirkan lulusan yang berwawasan luas dan mendalam, berketrampilan profesional dan berkemampuan memahami perkembangan zaman.

4. Struktur Organisasi

Pengasuh	:KH. Abdussalam Shokhib
Ketua Pondok	:Ust. A. Mujayun
Sekretaris	:Ust. Muhammad Zaini
Bendahara	:Ust. Akmal Hadi A
Koordinator MADIN	:Ust. Mansyur Al-Maturidi
Koordinator Keamanan	:Ust. M. Muhamimin
Koordinator Humas dan Media	:Ust. Miftahul Falah
Koordinator Sarana dan Prasarana	:Ust. Firmando Lutfi

Koordinator Pendidikan Al-Qur'an: Ust. Aminullah

5. Data Guru Metode Yanbu'a

Data Guru/Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar

Jombang

Tabel 4.1 Data Guru/Ustadz

NO	Nama	Keterangan
1	KH. Abdussalam Shokhib	Guru Kitab dan Al-Qur'an
2	Ust. A. Mujayun	Guru Al-Qur'an
3	Ust. Sun'an	Guru Al-Qur'an
4	Ust. Nahduddin	Guru Al-Qur'an
5	Ust. Sujono	Guru Al-Qur'an
6	Agus A. Hubunnaja	Guru Al-Qur'an
7	Ust. Sulhan	Guru Al-Qur'an
8	Ust. Aliful Muhadziq	Guru Al-Qur'an
9	Ust. Akhib Mukhtas	Guru Al-Qur'an
10	Ust. A. Fauzin Kamalin	Guru Al-Qur'an
11	Ust. Rufait Balya B	Guru Al-Qur'an
12	Ust. Mahrus Aly	Guru Al-Qur'an
13	Ust. M. Maghfur	Guru Al-Qur'an
14	Ust. Sholeh	Guru Al-Qur'an
15	Ust. Muhammin	Guru Al-Qur'an
16	Ust. Ali Maksum	Guru Al-Qur'an
17	Ust. Abdul Aziz	Guru Al-Qur'an
18	Ust. Abdul Karim	Guru Al-Qur'an
19	Ust. Abid Ali	Guru Al-Qur'an
20	Ust. Akmal Syafic	Guru Al-Qur'an
21	Ust. Irfan Maulana	Guru Al-Qur'an
22	Ust. Tablighul Ikhsan	Guru Al-Qur'an
23	Ust. Riky Maulana	Guru Al-Qur'an

6. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan

Jam	Kegiatan Santri
03.45-04.30	Sholat Shubuh berjamaah
04.30-05.45	Pengajian Al-Qur'an
05.45-06.45	Persiapan sekolah & Makan pagi
06.45-13.00	Kegiatan Madrasah
13.00-15.00	ISHOMA
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah
15.30-17.10	Madrasah Diniyyah Sore
17.10-17.30	Makan sore
17.30-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah
18.00-19.00	Pengajian di Asrama
19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
19.30-21.15	Madrasah Diniyyah Malam
21.15-22.00	Musyawarah & Belajar
22.00-22.30	Sholat Mujahadah
22.30-03.45	Istirahat

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kedua

1. Profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Nama : Yayasan Sabilurrosyad
 Pengasuh : Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag.
 Ketua Pondok : Ust. Muhammad Fikril Hakim
 Alamat : Jalan Candi VI C No. 303, Dusun Gasek, Desa Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Malang.
 Provinsi : Jawa Timur
 Unit Pendidikan : Pondok, Madin, TPQ, SMP I, SMA I.

2. Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pondok pesantren Sabilurrosyad terletak di jalan Candi VI C No. 303, Dusun Gasek, Desa Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Malang. Sebelum pondok ini berdiri, rata-rata penduduknya adalah non-muslim, agama penduduknya juga masih minim. Apalagi di desa itu telah berkembang proses Kristenisasi. Melihat kondisi seperti itu, beberapa tokoh agama di desa tersebut prihatin dan menimbulkan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan: pertama, untuk mempertahankan agama Islam dan kedua, Membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen.

Berawal dari menetapnya KH. Marzuqi Mustamar di daerah gasek yang mengontrak rumah depan masjid (sebelah utara masjid pondok) pada tahun 1995. Setelah mengontrak selama dua tahun, kemudian di tahun ketiga mulai membangun rumah (yang di tempati saat ini). Saat menunggu pembangunan rumah selesai, KH. Marzuqi Mustamar masih mengontrak rumah untuk tempat tinggal bersama para santrinya.

Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek berkembang pesat hingga saat ini, jumlah santri semakin bertambah banyak tiap tahunnya dan terus melakukan pembangunan untuk tempat para santri yang berada di berbagai jenjang, mulai dari jenjang SMP, SMA, hingga jenjang perkuliahan. Hal ini menjadi salah satu pusat syiar islam yang menyeru para santri dan masyarakat sekitar untuk lebih mengenal dan memahami islam dengan mengaji kitab klasik (kitab kuning).

3. Visi dan Misi

a. Visi Pesantren

Mewujudkan Santri yang Unggul dalam Spiritual, Intelektual, Keterampilan dan Sosial yang Berpijak pada Nilai-Nilai Kepesantrenan.

b. Misi Pesantren

Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.

4. Struktur Organisasi

Pengasuh : Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag.

Ketua Pondok : Ust. Muhammad Fikril Hakim

Sekretaris : Awalu Hasbi Nasrulloh

Bendahara : Muhammad Taufiq R.A

Koordinator MADIN : Ust. Ahmad Bisri Mustofa

Koordinator Keamanan : Rubby

Koordinator Humas : Nabil Muntaha Alfikri

Koordinator Sarana dan Prasarana : Suraya Muhammad Yusuf

Koordinator Pendidikan Al-Qur'an : Ust. Ahmad Ifansyafiq

5. Data Guru Metode Bil Qolam

Data Guru/Ustadz Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Tabel 4.3 Data Guru/Ustadz

NO	Nama	Keterangan
1	KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag.	Guru Kitab & Al-Qur'an
2	Muhammad Aris Abdillah	Guru Al-Qur'an
3	Miftahul Anwar	Guru Al-Qur'an
4	M. Hisyam Ashbihani	Guru Al-Qur'an
5	Khoiruroziqin	Guru Al-Qur'an
6	Alif Saida Al-Husna	Guru Al-Qur'an
7	M. Fikril Hakim	Guru Al-Qur'an
8	Abdullah Amjad Al-Fairu Zabadi	Guru Al-Qur'an
9	Ifanisyafiq Dwi Musholli	Guru Al-Qur'an
10	Fadhil Muhtarom	Guru Al-Qur'an
11	Muhammad Yusuf	Guru Al-Qur'an
12	M. Taufiq Rizqi Abdullah	Guru Al-Qur'an
13	Dimas Aldi Pratama	Guru Al-Qur'an
14	M. Fatkur Rozi	Guru Al-Qur'an
34	Saiful Hidayat	Guru Al-Qur'an
36	Haikalussgomadani	Guru Al-Qur'an

6. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan

Jam	Kegiatan Santri
03.45-04.30	Sholat Shubuh berjamaah
04.30-05.45	Pengajian Wethon Shubuh Bersama Pengasuh
05.45-06.45	Persiapan sekolah & Makan pagi
06.45-13.00	Kegiatan Madrasah
13.00-15.00	ISHOMA
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah

15.30-17.10	Madrasah Diniyah Sore
17.10-17.30	Makan sore
17.30-18.30	Sholat Maghrib Berjamaah
18.00-19.00	Pengajian Wethon Maghrib Bersama Pengasuh
19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah
19.30-21.15	Madrasah Diniyyah Malam
21.15-03.45	Istirahat

B. Paparan Dan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Pelaksanaan pembelajaran Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dibagi menjadi 4 tingkatan kelas yaitu Adna, Ula, Wustho dan Ulya. Hal ini diperkuat dengan wawancara antara peneliti dengan Ust. Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

"Di awal tahun pembelajaran, semua santri terkhusus yang baru masuk pondok akan melaksanakan test awal Al-Qur'an, Dimana nantinya test ini sebagai acuan pembagian kelas Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dari santri itu sendiri. Khususnya di pondok denanyar ini ada 4 tingkatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a Pertama ada adna, ula, wustho dan ulya, yang mana dalam 4 tingkatan tersebut memiliki materi dan cara pengajaran yang berbeda."³²

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwasannya pada awal tahun pembelajaran, seluruh santri, khususnya santri baru, diwajibkan mengikuti tes awal Al-Qur'an. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar membaca Al-Qur'an para santri sebelum mereka ditempatkan dalam kelas sesuai dengan tingkatannya. Di Pondok Pesantren Denanyar, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan

³² Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

metode Yanbu'a yang terdiri dari 4 tingkatan kelas adna, ula, wustho dan ulya. Tes awal ini menjadi instrumen penting dalam menentukan tingkatan yang sesuai bagi masing-masing santri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan terarah sesuai dengan kemampuan individu.

a. Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a Kelas Adna

Pembelajaran pada tingkatan kelas adna ini adalah pembelajaran yang paling awal atau dasar, pembelajaran pada tingkatan kelas adna dimulai dengan tujuan Peserta didik mampu memahami huruf hijaiyah dan mampu melafadzkan huruf hiajiyah secara lantang dan sesuai dengan makharijul huruf yang ada.

Peneliti melakukakan observasi pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a di tingkatan kelas adna dimana pembelajaran dimulai dengan Persiapan awal guru mengucapkan salam, membaca Tawassul dan Do'a Pembuka (membaca surat *al-fatihah*, *Kalamun*, Do'a *Iftitah* dan *Tasyahud Akhir*). Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ust. Aminullah.

“Setiap akan melaksanakan pembelajaran baik tingkatan adna, ula, wustho dan ulya diharuskan sesuai kurikulum yanbu'a kita di mamba'ul ma'arif ini yaitu membaca Al-fatihah, kalamun, do'a iftitah dan tasyahud akhir, dan saat membaca itu juga para santri dilatih membaca sesuai dengan makharijul huruf yang benar dengan suara yang lantang dan kaidah tajwid yang benar pula.”³³

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, baik pada tingkatan *adna*, *ula*, *wustho*, maupun *ulya*, santri di Mamba'ul Ma'arif diwajibkan mengikuti urutan kegiatan sesuai dengan kurikulum Yanbu'a, yaitu membaca surat Al-Fatihah, *kalamun*, doa iftitah, dan tasyahud akhir. Kegiatan ini tidak hanya

³³ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

berfungsi sebagai pembuka pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pelatihan bagi santri untuk membaca dengan memperhatikan *makharijul huruf* dan penerapan tajwid yang benar. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar santri terbiasa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat sekaligus menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Peneliti juga melakukan observasi metode yanbu'a di Mamba'ul Ma'arif dalam pelaksanaan setiap awal mulai pembelajaran santri di haruskan membaca *Tawassul* dan Do'a Pembuka (membaca surat *al-fatihah*, *Kalamun*, Do'a *Iftitah* dan *Tasyahud Akhir*). Tawassul dibaca supaya ada *ta'alluq bathiniyah* antara santri yang belajar yanbu'a dengan pengarang kitab yanbu'a itu sendiri, dimana kita sebagai santri berharap mendapatkan barokah dari kitab yanbu'a itu lewat tawassul kepada pengarangnya. Kemudian surat *al-fatihah*, *Kalamun*, Do'a *Iftitah* dan *Tasyahud Akhir* dibaca karena dari salah satu bacaan itu ada yang termasuk *rukun qouli* sholat (rukun yang berupa bacaan saat pelaksanaan sholat) yaitu *al-fatihah* dan *Tasyahud Akhir*; jadi santri dibiasakan membaca supaya saat membaca rukun qouli tersebut bisa di baca dengan baik dan benar. Hal ini sama seperti yang diutarakan Ust. Aminullah.

“Bacaan *Tawassul* dan Do'a Pembuka (membaca surat *al-fatihah*, *Kalamun*, Do'a *Iftitah* dan *Tasyahud Akhir*) sangat penting dibaca sebelum pelaksanaan pembelajaran, pertama ada tawassul dimana kita sebagai seorang yang belajar suatu karangan akan mengharapkan ridho dan barokah dari sang pengarang supaya dalam proses pembelajaran bisa diberikan kelancaran dan ilmu manfaat, kemudian *al-fatihah* dan *Tasyahud Akhir* dibaca karena masuk ke dalam rukun sholat”³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kegiatan diawali dengan pembacaan tawassul dan doa pembuka yang meliputi surat Al-Fatihah, *kalamun*, doa iftitah, dan tasyahud akhir. Pembacaan tawassul dilakukan sebagai bentuk permohonan ridha dan keberkahan dari penyusun kitab yang dipelajari, sehingga proses belajar dapat berlangsung lancar dan ilmu yang diperoleh bermanfaat. Sementara itu, pembacaan Al-Fatihah dan tasyahud akhir dilaksanakan karena keduanya termasuk dalam rukun shalat, sehingga sekaligus melatih santri dalam menjaga ketepatan bacaan sesuai tuntunan syariat dan kaidah tajwid yang ada.

Pada tingkatan *Adna*, para santri mempelajari metode Yanbu'a secara bertahap mulai dari jilid 1 hingga jilid 7. Pada jilid 1, santri belajar membaca *huruf hijaiyah* yang berharakat *fathah*, baik yang pisah ataupun sambung, dengan lancar dan benar. Jilid 2 melatih santri membaca huruf berharakat *kasrah* dan *dhammah*, serta huruf-huruf mad atau harakat panjang dengan tepat. Jilid 3 difokuskan pada bacaan *fathatain*, *kasratain*, dan *dhommatain*. Kemudian, jilid 4 memperkenalkan bacaan nun sukun dan tanwin, baik yang dibaca dengung maupun tidak. Pada jilid 5, santri diajarkan bacaan waqaf serta tanda-tanda waqaf dan tanda baca dalam mushaf Al-Qur'an *Rasm Utsmani*. Jilid 6 berisi pembelajaran tentang huruf mad seperti *alif*, *waw*, dan *ya'*, sedangkan jilid 7 mencakup pengenalan berbagai kaidah tajwid, seperti hukum membaca *ta'awudz* dan *basmalah*, hukum *tanwin* dan *nun sukun*, *mim sukun*, *gunnah musyaddadah*, *mad*, dan kaidah-kaidah tajwid lainnya. Sama seperti yang di sampaikan.

b. Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a Kelas Ula

Pembelajaran pada tingkatan kelas Ula ini adalah pembelajaran setelah tingkatan dasar atau adna, dimana pada tingkatan ula ini terfokus pada santri yang sudah mondok akan tetapi bacaan Al-qur'annya masih bisa dikatakan belum lancar. Pada tingkatan ula ini pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a sama seperti kelas sebelumnya yaitu adna, dimana kegiatan dimulai dari Persiapan Awal guru mengucapkan salam, membaca Tawassul dan Do'a Pembuka (membaca surat *al-fatihah*, *Kalamun*, Do'a *Iftitah* dan *Tasyahud Akhir*). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ust. Aminullah.

“Pada tingkatan ula itu bagi para santri yang sudah lama mondok tapi bacaan Al-Qur'annya masih belum baik. Dimana nantinya di tingkatan ula ini fokus pada Yanbu'a jilid 4 sampai jilid 7. Dan secara proses pelaksanaan pembelajaran awal sama dengan tingkatan sebelumnya. Pada jilid 4 untuk santri tingkatan ula Mengenal huruf Fawatichus Suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui beberapa qaidah tajwid, jilid 5 Anak dapat membaca huruf Sukun yang diidhomkan dan huruf Tafkhim dan Tarqiq, jilid 6 Anak mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, Imalah, dan Saktah. serta mengetahui tempat- tempatnya dan di jilid 7 sama anak diajarkan untuk mengetahui hukum tajwid.”³⁵

Fokus Pembelajaran pada Tingkatan Ula dalam Metode Yanbu'a ditujukan bagi santri yang telah lama mondok namun masih belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran pada tingkatan ini difokuskan pada penguasaan Yanbu'a jilid 4 hingga jilid 7, dengan pendekatan yang lebih mendalam terhadap kaidah bacaan dan tajwid.

Pada jilid 4, santri diperkenalkan dengan huruf-huruf *Fawatichus Suwar* serta huruf-huruf tertentu lainnya, termasuk pemahaman dasar beberapa kaidah tajwid seperti hukum mim mati dan lam ta'rif. Di jilid 5,

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

santri dilatih membaca huruf sukun yang diidhamkan, serta membedakan bacaan *tafkīm* dan *tarqīq*. Selanjutnya, pada jilid 6, santri mempelajari cara membaca bacaan-bacaan khusus seperti *isy'mām*, *ikhtilās*, *tashīl*, *imālah*, dan *saktaḥ*, serta memahami letak atau posisi penggunaannya dalam Al-Qur'an. Sementara itu, jilid 7 di khususkan untuk memperdalam pemahaman tentang hukum-hukum tajwid secara lebih menyeluruh. Dengan struktur materi tersebut, tingkatan Ula menjadi salah satu tahapan penting untuk menguatkan pondasi baca Al-Qur'an santri yang belum tuntas pada jenjang sebelumnya.

c. Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a Kelas Wustho

Pembelajaran pada tingkatan kelas Wustho adalah pembelajaran ditingkat kelas menengah, sesuai dengan terjemah dari kata wustho itu sendiri yaitu tengah. Pada tingkatan ini santri yang Makharijal huruf dan tajwidnya sudah bagus berada di tingkatan wustho ini. Santri pada tingkatan wustho ini sudah mulai mempelajari *ghoroibul qiro'ah* (bacaan asing didalam Al-Qur'an) dan juga hafalan surat-surat pendek. Pada tingkatan wustho ini pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a sama seperti kelas sebelumnya, dimana kegiatan dimulai dari Persiapan Awal guru mengucapkan salam, membaca Tawassul dan Do'a Pembuka (membaca surat *al-fatihah*, *Kalamun*, Do'a *Iftitah* dan *Tasyahud Akhir*). Ust. Aminullah juga menyampaikan bahwa tingkatan kelas wustho ini

“Kemudian ada tingkatan wustho, tingkatan wustho ini tingkatan tengah-tengah dimana santri yang Makharijal huruf dan Tajwidnya sudah bagus berada di tingkatan wustho ini, dan biasanya di tingkatan ini para santri sudah harus mulai hafalan juz 30 (juz amma) dan juga santri yang sudah belajar *ghoroibul qiro'ah* atau bacaan-bacaan yang asing di dalam Al-qur'an.”³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

Tingkatan *Wustho* merupakan jenjang menengah dalam pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a. Pada tingkatan ini, santri yang telah memiliki kemampuan makhārijul ḥurūf dan tajwid yang baik akan melanjutkan pembelajaran mereka. Selain memperkuat aspek bacaan, santri pada tingkatan ini juga mulai diarahkan untuk menghafal Juz 30 (*Juz 'Amma*), sebagai bagian dari penguatan keterampilan membaca sekaligus penguasaan hafalan Al-Qur'an secara bertahap.

d. Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a Kelas Ulya

Pembelajaran pada tingkatan kelas Ulya adalah pembelajaran di tingkat kelas paling atas pada penerapan yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, dimana pada tingkatan kelas ulya ini para santri sudah bisa dikatakan lancar membaca Al-qur'an yang tentunya dengan penerapan hukum tajwid yang ada di Al-qur'an, juga pada tingkatan ini para santri langsung sima'an atau sorogan dengan pengasuh pondok dan juga pada tingkatan ini para santri sudah bisa di pastikan hafal juz amma (juz 30) dan juga surat-surat pilihan seperti Ar-Rahman, Al-Waqi'an, Al-Mulk dan juga surat Yasin. Hal ini di dukung juga dengan paparan dari Ust. Aminullah.

“Pada tingkatan kelas terakhir atau kelas paling atas pada penerapan yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, yaitu tingkatan ulya. dimana tingkatan ulya ini nantinya para santri langsung sorogan atau mengaji Al-Qur'an di depan pengasuh pondok. Karena pada tingkatan ini para santri sudah dianggap lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dan juga pada tingkatan ini santri sudah di pastikan hafal juz 30 (juz amma) dan juga surat-surat pilihan seperti: Ar-rahman, Al-waqi'ah, Al-mulk dan Yasin”³⁷

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

Pada tingkat ulya, yaitu jenjang tertinggi dalam penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *sorogan*, di mana santri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan pengasuh pondok. Pada tahap ini, santri telah dinilai lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Selain itu, seluruh santri pada tingkatan ulya telah dipastikan menguasai hafalan Juz 30 (*juz 'amma*) serta surat-surat pilihan, seperti Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Yasin.

Paparan atau penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Denanyar, terdapat empat tingkatan utama dalam metode Yanbu'a, yaitu Adna, Ula, Wustho, dan Ulya. Masing-masing tingkatan memiliki karakteristik serta kurikulum pengajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan santri.

Tingkatan Adna merupakan jenjang dasar yang diperuntukkan bagi santri yang memulai pembelajaran dari awal, dengan cakupan materi Yanbu'a jilid 1 sampai jilid 6. Selanjutnya, tingkatan Ula ditujukan bagi santri yang telah lama mondok namun kemampuan membaca Al-Qur'annya masih belum maksimal. Fokus pembelajaran pada tingkatan ini adalah penguatan materi Yanbu'a jilid 4 hingga jilid 6.

Tingkatan Wustho merupakan jenjang menengah yang diperuntukkan bagi santri yang telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam aspek makhārijul ḥurūf dan tajwid. Sementara itu, tingkatan tertinggi adalah Ulya, yang diikuti oleh santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sudah

sangat baik, baik dari segi kefasihan maupun ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilakukan setiap pagi pada waktu shubuh pukul 04:45-06:00. Ust. Akmal hadi Assyafic menyampaikan bahwa Pembelajaran tersebut dilakukan mulai dari.

- a) Para santri berkumpul untuk murrotal dan membaca do'a pembuka yanbu'a
- b) Para santri masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya
- c) Sebelum memulai pembelajaran para santri membaca surat al-fatihah, do'a iftitah dan juga tasyahud akhir dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid
- d) Guru pengajar membacakan terlebih dahulu jilid yang akan di pelajari dan kemudian baru di tirukan para santri
- e) Para santri membaca satu persatu dan di Sima' guru pengajar
- f) Guru menyampaikan evaluasi dan membenarkan bacaan
- g) Penutup dengan do'a Al-Qur'an³⁸

1) Target Metode Yanbu'a

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki pencapaiannya masing-masing. Salah satunya proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Seperti yang di sampaikan Ust. Aminullah bahwasannya.

"Salah satu target inti dari Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode yanbu'a di pondok pesantren mamba'ul ma'arif denanyar jombang itu sendiri adalah agar melunak kan mulut para santri supaya dapat mengucapkan Makharijal Huruf dengan baik dan benar, maka dari itu salah satu yang utama dalam Metode Yanbu'a ini adalah melantangkan suara dan menyesuaikan Makharijal Huruf dengan baik dan benar."³⁹

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Akmal hadi Assyafic selaku guru pengajar Metode Yanbu'a, tanggal 05 mei 2025

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku guru pengajar Metode Yanbu'a, tanggal 06 mei 2025

Diketahui bahwa salah satu tujuan utama atau target dari penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang adalah untuk melatih kefasihan lisan santri, khususnya dalam pelafalan makhārijul ḥurūf (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah) secara tepat. Ust. Muhammad Sholeh juga menyampaikan bahwa.

“Target utama dari Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a itu sendiri adalah santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhārijul ḥurūf (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah), kemudian mampu melafadzkan huruf-huruf itu dengan lantang dan juga dalam penerapannya metode yanbu'a ini tidak menggunakan lagu atau nada seperti halnya metode-metode yang lain”⁴⁰

Melalui metode ini, para santri dilatih untuk melantangkan suara serta menyesuaikan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan makhraj yang benar. Dengan pelatihan yang terus-menerus, diharapkan lisan santri menjadi lebih lentur sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid. Ust. Aminullah juga menyampaikan sedikit adanya perbedaan pembelajaran Yanbu'a yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar jombang Dimana.

“Pada dasarnya Metode Yanbu'a dari aturan kurikulum pusat itu adalah baca, tulis, dan hafalan Al-Qur'an, baik untuk anak-anak maupun dewasa. Kurikulum yang kita pakai yaitu menafikan (meniadakan) tulis dalam penerapan Metode Yanbu'a. kenapa kami meniadakan belajar menulis?, karena para santri Ketika di pondok mereka sudah di ajarakan untuk menulis pegon (arab jawa) dan juga sudah terbiasa menulis arab, sehingga dalam target pembelajaran kami memfokuskan untuk membaca dan juga menghafal.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

Pada dasarnya Metode Yanbu'a secara resmi dirancang untuk mencakup tiga aspek utama, yaitu membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, baik untuk peserta didik usia anak-anak maupun dewasa. Namun, dalam praktik pelaksanaannya di pondok pesantren ini, terdapat penyesuaian kurikulum, yaitu dengan meniadakan komponen *menulis* dalam kegiatan pembelajaran.

Keputusan untuk meniadakan unsur tulis ini dilandasi oleh kenyataan bahwa para santri di pondok tersebut umumnya telah memiliki kemampuan dasar dalam menulis Arab, bahkan sebagian besar sudah terbiasa menulis dalam aksara *Pegon* (Arab-Jawa). Oleh karena itu, fokus pembelajaran diarahkan secara lebih intensif pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi santri yang ada.

2) Evaluasi Metode Yanbu'a

Dalam kegiatan evaluasi kenaikan kelas atau jilid dilakukan setiap satu semester sekali, seperti yang disampaikan Ust. Aminullah

"Untuk test atau evaluasi kenaikan kelas Al-Qur'an yang dalam hal ini menggunakan metode Yanbu'a kita lakukan setiap setengah semester sekali, Dimana biasanya test kenaikan ini bebarengan dengan test ujian MADIN juga, yang nantinya para santri seluruhnya akan di test sesuai dengan kelasnya masing-masing dan nantinya hasil dari test tersebut yang akan menjadi patokan mereka naik ke kelas selanjutnya atau tetap"⁴²

Diperoleh informasi bahwa evaluasi atau tes kenaikan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a dilaksanakan setiap setengah semester sekali. Pelaksanaan tes ini biasanya

⁴² Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

dilakukan bersamaan dengan ujian Madrasah Diniyah (MADIN). Seluruh santri mengikuti tes sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Hasil dari evaluasi ini menjadi acuan utama dalam menentukan apakah santri tersebut layak untuk naik ke tingkat pembelajaran berikutnya atau tetap berada di tingkat semula. Dengan demikian, proses evaluasi ini berperan penting dalam menjamin kesinambungan dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren.

2. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Proses pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dibagi menjadi 4 tingkatan kelas yaitu A, B, C dan D (kelas khusus). dimana pembagian kelas ini di sesuaikan dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan wawancara antara peneliti dengan Ust. Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

"Untuk pelaksanaanya sendiri itu sama pada umumnya, jadi di awal Ketika santri baru masuk ke pondok pesantren kita adakan yang Namanya Placement test (tes penempatan) untuk kelas Al-Qur'an, jadi tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuannya, Untuk pembagian kelas sendiri dimulai dari kelas A, B, C dan D (kelas Khusus), dan di kelas tersebut pembelajaran di laksanakan sesuai target yang akan dicapai."⁴³

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren diawali dengan *placement test* atau tes penempatan bagi santri baru. Tes ini bertujuan untuk

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

menilai kemampuan dan pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat dikelompokkan sesuai tingkat kemampuannya. Berdasarkan hasil tes, santri ditempatkan pada kelas A, B, C, atau kelas khusus (D). Setiap kelas memiliki target pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri agar proses belajar berlangsung efektif dan terarah.

a. Proses Pembelajaran Metode Bil Qolam Kelas A

Pembelajaran pada tingkatan kelas A ini adalah pembelajaran bagi santri yang makhorijul huruf, sifatul huruf, tajwid baik ghorib cukup baik memang sudah mahir atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga sudah sangat baik penerapan tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an, sesuai dengan standar penerapan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Biasanya santri di tingkatan kelas A ini sudah di persiapkan sebagai mustahiq atau guru badal jika ada guru yang berhalangan masuk.

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran Metode Bil Qolam di tingkatan kelas A adalah persiapan awal pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian kirim fatihah atau tawassul untuk pengarang kitab Bil Qolam dan juga para guru-guru bil qolam, kemudian do'a pembuka (membaca dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-fatihah*, *Tasyahud Akhir*, do'a *robbisrohli shodri* dan do'a mohon di pahamkan dalam belajar). Hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan Ust. Ifanisyafiq Dwi Musholli.

"Sebelum pembelajaran bil qolam dimulai ada tahapan persiapan dimana tahapan ini sama di lakukan untuk semua tingkatan baik A, B, C dan D. Guru pengajar mengawali pembelajaran dengan salam kemudian membacakan tawassul untuk KH. Basori Alwi Murtadlo sebagai pengarang kitab dan juga pencetus metode bil qolam, kemudian setelah itu ada do'a pembuka sebelum belajar berupa (membaca dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-*

fatiyah, Tasyahud Akhir, do'a robbisrohli shodri dan do'a mohon di pahamkan dalam belajar.”⁴⁴

Sebelum pembelajaran metode Bil Qolam dimulai, terdapat tahapan persiapan yang berlaku untuk semua tingkatan kelas (A, B, C, dan D). Guru pengajar mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan pembacaan *tawassul* kepada KH. Basori Alwi Murtadlo selaku pengarang kitab dan pencetus metode Bil Qolam. Setelah itu, dilakukan doa pembuka sebelum belajar, yang meliputi pembacaan dua kalimat syahadat sebanyak tiga kali, surat Al-Fatiyah, tasyahud akhir, doa *Rabbisyrrahli Shadri*, serta doa memohon kemudahan dalam memahami pelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek di awal pembelajaran ada pembacaan tawassul untuk pengarang kitab Bil Qolam dan juga para guru-guru bil qolam, kemudian do'a pembuka (membaca dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-fatiyah*, *Tasyahud Akhir*; do'a *robbisrohli shodri* dan do'a mohon di pahamkan dalam belajar). Karena pada dasarnya seluruh rangkaian itu sudah tercantum dalam kurikulum bil qolam dan sudah tertera pada buku atau kitab bil qolam, dimana tawassul di baca sebagai bentuk hadiah untuk pengarang kitab bil qolam yaitu KH. Basori Alwi Murtadlo supaya kita mendapat keberkahan dari kitab karangan beliau, kemudian do'a pembuka seperti halnya (dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-fatiyah*, *Tasyahud Akhir*, do'a *robbisrohli shodri* dan do'a mohon di pahamkan dalam belajar) itu di baca secara Tahqiq (bentuk bacaan yang sama dengan tartil, dengan sedikit diperlamban) supaya santri nantinya

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

bisa terbiasa membaca dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid dan juga pembacaan do'a pembuka sudah menggunakan lagu atau nada khas bil qolam 1,2,3 dan 4. Penggunaan nada atau lagu bil qolam ini dilakukan supaya nantinya para santri terbiasa menerapkannya. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Ust. Ifanisyafiq Dwi Musholli.

“Setiap awal sebelum pembelajaran dimulai guru dan juga para santri membaca tawassul dan do'a pembuka yaitu dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-fatihah*, *Tasyahud Akhir*, do'a *robbisrohli shodri* dan do'a mohon di pahamkan dalam belajar. Semua runtutan do'a pembuka itu sudah tertera pada kitab bil qolam. Tawassul dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan kirim hadiah kepada pengarang kitab bil qolam, dimana kita sebagai santri yang belajar supaya mendapat keberkahan dari kitab karangan beliau, kemudian dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-fatihah*, *Tasyahud Akhir*; do'a *robbisrohli shodri* dibaca secara tahqiq dan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan juga menggunakan lagu atau nada khas bil qolam yaitu 1, 2 ,3 dan 4.”⁴⁵

Pada setiap awal pembelajaran, guru bersama para santri membaca tawassul dan doa pembuka yang terdiri dari dua kalimat syahadat dibaca tiga kali, surat Al-Fatihah, tasyahud akhir, doa *robbisrohli shodri*, serta doa memohon kemudahan dalam memahami pelajaran. Seluruh urutan doa ini telah tercantum dalam kitab Bil Qolam. Pembacaan *tawassul* dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengiriman hadiah pahala kepada KH. Basori Alwi Murtadlo selaku pengarang dan pencetus metode Bil Qolam, dengan harapan para santri memperoleh keberkahan dari ilmu yang beliau wariskan. Bacaan doa dan rukun *qouli* seperti Al-Fatihah dan tasyahud akhir dilafalkan secara *tahqiq*, sesuai kaidah tajwid, serta menggunakan lagu atau nada khas Bil Qolam yang terdiri dari pola 1, 2, 3, dan 4.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

Santri di kelas A umumnya telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj atau tempat keluarnya masing-masing. Mereka juga telah memahami serta mampu menyebutkan sifat-sifat huruf, seperti *isti'la'*, *jahr*, dan *qalqalah*, sekaligus menerapkannya secara tepat dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam aspek tajwid, santri tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan berbagai hukum bacaan seperti *ikhfā'*, *idghām*, dan *iqlāb* saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa santri bahkan telah mulai membaca ayat-ayat *gharīb* yang jarang dijumpai dalam bacaan sehari-hari dengan cukup lancar. Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kelas A baik dari segi teori maupun praktik menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjanjikan.

b. Proses Pembelajaran Metode Bil Qolam Kelas B

Pembelajaran pada tingkatan kelas B ditujukan bagi santri yang sudah memiliki kemampuan makhorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid yang cukup baik. Pada tahap ini, fokus pembelajaran lebih diarahkan untuk memperkuat ketepatan bacaan, memperhalus pelafalan huruf, serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Santri juga mulai dilatih untuk lebih konsisten dalam menjaga kualitas bacaan agar tetap sesuai dengan standar yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ust. Asyhar Muhibbun Nuha

“Santri di kelas B sudah bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat sesuai tempat keluarnya (makhraj), tanpa tertukar antarhuruf yang memiliki titik artikulasi berdekatan (seperti ث, س, ط, ت, ك). Pada tingkatan ini Santri dapat mengenali dan menerapkan sifat-sifat huruf (ṣifātul ḥurūf) dalam bacaan Al-Qur'an, seperti isti'la, tarqiq, tafkhim, qalqalah, syiddah, hams, dan lainnya, sehingga pengucapan huruf lebih jelas dan berkarakter.

Mereka juga mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dengan baik dalam bacaan, termasuk mad (panjangan), hukum nun sukun dan tanwin (ikhfa, idgham, izhar, iqlab), mim sukun, serta hukum bacaan waqaf. Santri di kelas ini juga sudah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (perlahan, jelas, dan benar) dengan memperhatikan setiap hukum bacaan, intonasi, serta adab membaca yang sesuai syariat.”⁴⁶

Santri di kelas B menunjukkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan sesuai dengan makhraj masing-masing, tanpa terjadi kekeliruan antara huruf-huruf yang memiliki titik artikulasi berdekatan, Pada tingkatan ini, santri juga telah mampu mengenali dan menerapkan sifat-sifat huruf (*sifātul ḥurūf*) seperti *isti'la*, *tarqīq*, *tafkīm*, *qalqalah*, *syiddah*, dan *hams*, sehingga setiap huruf terdengar lebih jelas dan berkarakter. Selain itu, mereka telah mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dengan baik, mencakup bacaan *mad*, hukum *nun sukun* dan *tanwin* (*ikhfā'*, *idghām*, *izhār*, *iqlāb*), *mīm sukun*, serta aturan waqaf. Santri di kelas ini juga telah terbiasa membaca Al-Qur'an secara *tartīl*, yakni perlahan, jelas, dan benar, dengan memperhatikan setiap hukum bacaan, intonasi, serta adab membaca yang sesuai dengan tuntunan syariat.

c. Proses Pembelajaran Metode Bil Qolam Kelas C

Pembelajaran pada tingkatan kelas C ditujukan bagi santri yang masih memiliki kelemahan dalam penguasaan makhorijul huruf, sifatul huruf, dan kaidah tajwid. Pada tahap ini, proses belajar difokuskan untuk memperbaiki kesalahan pelafalan huruf, mengenalkan dan melatih sifat-sifat huruf dengan benar, serta membiasakan penerapan tajwid secara tepat. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang, sehingga santri dapat

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Asyhar Muhibbun Nuha selaku Guru pengajar Metode Bil Qolam, tanggal 1 april 2025

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih benar dan fasih.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ust. Aris

"Sebagian besar santri di C ini sudah mampu melafalkan makhraj huruf dengan cukup baik. Mereka tahu letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah, misalnya antara huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan, lidah, maupun bibir, dan mereka juga sudah bisa membedakan bunyi yang mirip, seperti antara 'ṣād' dan 'sīn' atau antara 'dād' dan 'dāl'. Dalam hal tajwid, mereka pun cukup baik dalam menerapkannya, seperti saat membaca mad, qalqalah, ikhfa', atau idgham. Meskipun belum sempurna, tapi secara keseluruhan bacaan mereka sudah tertib, enak didengar, dan menunjukkan bahwa mereka cukup memahami teori dan bisa mempraktikkannya dalam bacaan sehari-hari. Tinggal dipertajam saja dengan latihan lanjutan dan pembiasaan *muroja'ah* secara konsisten."⁴⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan santri di kelas C telah memiliki kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan cukup baik. Mereka memahami makhraj atau tempat keluarnya huruf, seperti huruf yang keluar dari tenggorokan, lidah, dan bibir, serta mampu membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, seperti antara *sād* dan *sīn*, atau *dād* dan *dāl*. Dalam aspek tajwid, santri juga menunjukkan pemahaman dan penerapan yang cukup baik, terutama dalam membaca hukum nun mati dan tanwin. Meskipun masih terdapat kekurangan, secara umum bacaan mereka sudah tertib, terdengar baik, dan mencerminkan pemahaman yang cukup terhadap teori dan praktik membaca Al-Qur'an. Perlu dilakukan latihan lanjutan serta pembiasaan *muroja'ah* secara konsisten untuk mempertajam kemampuan tersebut.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Aris selaku Guru pengajar Metode Bil Qolam, tanggal 2 april 2025

d. Proses Pembelajaran Metode Bil Qolam Kelas D (kelas khusus)

Pembelajaran pada tingkatan kelas D diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan makhorijul huruf, sifatul huruf, dan penerapan tajwid yang masih sangat rendah. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan secara intensif dengan metode yang sederhana dan mudah dipahami, dimulai dari pengenalan letak keluarnya huruf, pelafalan yang benar, hingga penerapan tajwid dasar. Proses pembelajaran dilakukan secara perlahan dan berulang, disertai latihan rutin agar santri mampu memperbaiki kualitas bacaannya secara bertahap dan membangun fondasi yang kuat untuk tahap selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ust.

“Santri kelas D (kelas khusus) ini secara umum sudah mulai bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhray yang cukup tepat, meskipun memang masih ada beberapa yang perlu dibimbing lagi supaya lebih fasih. Mereka juga sudah mengenal sebagian besar sifat huruf, seperti apakah huruf itu bersifat tebal atau tipis, samar atau jelas, dan pelan-pelan mulai menerapkannya saat membaca. Dalam hal tajwid, mereka bisa dibilang sudah agak baik, karena sudah tahu dasar-dasar seperti mad, idgham, dan qalqalah, walaupun kadang masih lupa-lupa. Tapi secara keseluruhan, mereka sudah menunjukkan kemajuan, dan tinggal dimantapkan lagi lewat latihan rutin dan evaluasi bacaan secara berkala.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya di kelas D (kelas khusus), diperoleh informasi santri pada tingkatan ini telah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhray yang cukup tepat. Meskipun masih terdapat beberapa santri yang memerlukan bimbingan untuk mencapai kefasihan yang optimal, secara keseluruhan kemampuan artikulasi huruf mereka sudah berada pada tingkat yang baik.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Aris selaku Guru pengajar Metode Bil Qolam, tanggal 2 april 2025

Selain itu, para santri juga telah mengenal dan mulai menerapkan sifat-sifat huruf (*sifātul ḥurūf*) dalam bacaan mereka, seperti memahami perbedaan antara huruf yang bersifat tebal dan tipis, samar dan jelas. Dalam aspek tajwid, santri sudah menunjukkan penguasaan terhadap hukum-hukum dasar seperti mad, idgham, dan qalqalah, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kekeliruan yang sesekali muncul. Namun demikian, secara umum perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kelas ini tergolong cukup baik dan menunjukkan tren positif. Kemajuan tersebut perlu terus ditingkatkan melalui pembiasaan membaca yang konsisten, bimbingan rutin, serta evaluasi berkala agar santri dapat mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan bacaan yang lebih sempurna.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dilakukan setiap malam setelah MADIN (madrasah diniyah) pada hari senin, rabu dan jum'at pukul 21:00-22:00. Ust. Asyhar Muhibbun Nuha menyampaikan bahwa Pembelajaran tersebut dilakukan mulai dari.

- a) Para santri masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya
- b) Sebelum memulai pembelajaran para santri membaca membaca dua kalimat *syahadat* 3X, *Al-fatihah*, *Tasyahud Akhir*; do'a *robbisrohli shodri* dan do'a mohon di pahamkan dalam belajar dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid
- c) Guru pengajar membacakan terlebih dahulu Maqro' (potongan bacaan Al-Qur'an)/ jilid yang akan di pelajari dan kemudian baru di tirukan para santri
- d) Para santri membaca satu persatu dan di Simak guru pengajar
- e) Guru menyampaikan evaluasi dan membenarkan bacaan santri satu-persatu
- f) Penutup dengan do'a Al-Qur'an⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

“kegiatan tahsin Bil Qolam kita laksanakan setelah diniyah sekitar jam 21:00 sampai jam 22:00, jadi saat pelaksanaan nanti itu sesuai dari intruksi pengasuh ada yang namanya storan atau sorogan, untuk memfasilitasi sorogan itu kami perlu ada bukti supaya tahu kalau mereka itu bacaanya bener atau salah dan yang salah sudah di benerkan atau belum, akhirnya setiap pertemuan nanti akan di berikan kertas 1 maqra’ yang nantinya santri-santri storan satu persatu membaca dan langsung di nilai oleh mustahiqnya, setelah di nilai nanti di akhir akan ada evaluasi.”⁵⁰

Kegiatan tahsin Bil Qolam ini dilaksanakan pada malam hari, setelah kegiatan madrasah diniyah, yakni sekitar pukul 21.00 hingga 22.00 WIB. Pelaksanaan tahsin mengikuti instruksi dari pengasuh pondok, yang umumnya menggunakan sistem *storan* atau *sorogan*. Untuk menunjang efektivitas proses sorogan, setiap santri diberikan lembar kertas berisi satu maqra’ (potongan bacaan Al-Qur’ān) dalam setiap pertemuan. Melalui maqra’ tersebut, santri diminta membaca secara individual di hadapan *mustahiq* (penguji), dan langsung mendapatkan penilaian terhadap bacaannya.

Penilaian ini mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhārijul ḥurūf, dan penerapan hukum tajwid. Jika terdapat kesalahan, mustahiq akan segera memberikan perbaikan. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi di akhir pertemuan, guna memastikan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’ān santri secara berkelanjutan.

1) Target Metode Bil Qolam

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki pencapaiannya masing-masing. Salah satunya proses pembelajaran Al-Qur’ān menggunakan

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Asyhar Muhibbun Nuha selaku Guru pengajar Metode Bil Qolam, tanggal 1 april 2025

Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Seperti yang di sampaikan Ust. Asyhar Muhibbun Nuha bahwasannya.

“Santri ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid serta dapat mengaplikasikannya dalam setiap tingkatan jilid Bil Qolam, di bil qolam ini setiap jilid ada materi yang disampaikan seperti halnya pada jilid 1 itu pengenalan huruf terus jilid 2 itu huruf sambung jilid 3 itu ada waqof dan ibtida' (bagaimana cara berhenti dan memulai pada huruf tertentu) dan di jilid 4 itu ada ghorib Al-Qur'an (lafadz-lafadz tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an yang cara membacanya khusus) dan semuanya sudah di rangkum agar memudahkan santri dalam mempelajarinya.”⁵¹

Dijelaskan bahwa metode Bil Qolam dirancang agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam kurun waktu yang relatif singkat, sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Setiap jilid dalam metode ini telah disusun secara sistematis dengan muatan materi yang bertahap dan terstruktur.

Pada jilid 1, santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah secara mandiri. Jilid 2 berfokus pada pengenalan dan pembacaan huruf-huruf sambung. Kemudian, jilid 3 memuat materi *waqaf dan ibtida'*, yaitu kaidah berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an dengan tepat. Selanjutnya, pada jilid 4, santri mempelajari *gharib Al-Qur'an*, yaitu lafadz-lafadz khusus dalam Al-Qur'an yang memiliki cara baca tertentu dan tidak ditemukan dalam bacaan biasa. Seluruh materi tersebut telah dirangkum dan disusun secara praktis dalam setiap jilid guna memudahkan santri dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan terarah. Dalam wawancara lain Ust. Aris juga menambahi bahwa target dari Metode Bil Qolam sendiri yaitu.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Asyhar Muhibbun Nuha selaku Guru pengajar Metode Bil Qolam, tanggal 1 april 2025

“Selain target utama berupa kemampuan membaca Al-Qur’ān dengan baik dan benar sesuai makhārijul ḥurūf dan tajwid, metode Bil Qolam juga menargetkan pembentukan kedisiplinan dalam belajar. Santri dibiasakan untuk konsisten, karena setiap hari ada muroja’ah dan talaqqi. Ini membentuk karakter santri yang tekun dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Ada juga target dalam aspek kognitif, di mana santri bukan hanya bisa membaca, tetapi juga memahami simbol-simbol waqaf, tanda-tanda bacaan, dan perbedaan antara bacaan yang lazim dan yang *gharib*. Ini penting untuk mereka saat nanti mengikuti kegiatan tadarus, *sima’ān*, atau ujian publik.”⁵²

Selain menargetkan kemampuan membaca Al-Qur’ān secara baik dan benar sesuai dengan kaidah makhārijul ḥurūf dan tajwid, penerapan metode Bil Qolam di pondok pesantren juga bertujuan membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Hal ini dibiasakan melalui kegiatan rutin seperti *muroja’ah* dan *talaqqi* harian, yang menuntut konsistensi dan ketekunan.

Di samping aspek keterampilan membaca, metode ini juga menyasar penguatan aspek kognitif santri. Santri tidak hanya dituntut untuk lancar membaca, tetapi juga memahami simbol-simbol waqaf, tanda-tanda bacaan, serta membedakan antara bacaan lazim dan bacaan *gharib* dalam Al-Qur’ān. Pemahaman ini penting sebagai bekal bagi santri ketika mengikuti kegiatan seperti *tadarus*, *sima’ān*, maupun ujian publik di lingkungan pesantren.

2) Evaluasi Metode Bil Qolam

Dalam kegiatan evaluasi kenaikan jilid atau kelas di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang di lakukan dilakukan setiap

⁵² Wawancara dengan Ustadz Aris selaku Guru pengajar Metode Bil Qolam, tanggal 2 april 2025

pertengahan semester seperti yang di sampaikan Ust. Ifanisyafiq Dwi Musholli.

“Dalam metode Bil Qolam, evaluasi atau ujian kenaikan jilid merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi ini kami laksanakan setiap pertengahan semester. Jadi, tidak serta-merta santri bisa lanjut ke jilid berikutnya tanpa melalui proses evaluasi/penilaian terlebih dahulu. Proses ujiannya biasanya dilakukan secara individual melalui metode *talaqqi* atau *sorogan*. Santri membaca satu *maqra'* atau beberapa bagian tertentu dari jilid yang telah dipelajari, kemudian dibacakan di hadapan guru, dan langsung dinilai. Yang dinilai tidak hanya kelancaran bacaan, tapi juga ketepatan makhraj, tajwid, serta bagaimana santri mampu membaca dengan suara yang jelas.”⁵³

Evaluasi atau ujian kenaikan jilid merupakan komponen penting dalam pelaksanaan metode Bil Qolam. Evaluasi ini secara rutin dilaksanakan setiap pertengahan semester sebagai bentuk kontrol terhadap pencapaian belajar santri. Santri tidak dapat melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa melalui proses evaluasi terlebih dahulu.

Pelaksanaan ujian dilakukan secara individual melalui metode *talaqqi* atau *sorogan*, di mana santri diminta membaca satu *maqra'* atau bagian tertentu dari jilid yang telah dipelajari di hadapan guru. Penilaian mencakup beberapa aspek penting, antara lain kelancaran bacaan, ketepatan makhārijul ḥurūf, penerapan tajwid, serta kemampuan santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas dan tegas. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan santri sebelum naik ke jenjang pembelajaran berikutnya.

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

3. Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z

A. Efektivitas Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, tentu terdapat unsur keefektifan dalam penerapan Metode Yanbu'a yang turut berperan besar dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran membaca Al-Qur'an santri. Beberapa faktor juga ikut memengaruhi tercapainya efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ust. Aminullah selaku penanggung jawab pelaksanaan Metode Yanbu'a, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

"Metode Yanbu'a memiliki struktur yang sangat sistematis dan bertahap, sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, termasuk bagi santri Gen Z. Meskipun karakter santri sekarang cenderung lebih aktif, kritis, dan mudah bosan, metode ini tetap relevan karena pendekatannya yang interaktif. Salah satu kekuatan metode Yanbu'a adalah pada penekanan pelafalan yang benar, terutama makhārijul ḥurūf dan tajwid. Kami juga melatih mereka membaca dengan suara yang lantang dan sesuai dengan makharijul huruf, karena pembiasaan itu sangat penting supaya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar."⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, metode Yanbu'a dinilai memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan bertahap, sehingga sangat mendukung proses penguasaan membaca Al-Qur'an, termasuk bagi santri generasi Z. Meskipun santri saat ini memiliki karakter yang lebih aktif, kritis, dan

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

cenderung cepat bosan, metode Yanbu'a tetap relevan karena menggunakan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengulangan (*tikrār*).

Salah satu keunggulan metode ini terletak pada penekanan yang kuat terhadap pelafalan huruf yang benar, khususnya dalam aspek makhārijul ḥurūf dan penerapan tajwid. Selain itu, santri juga dibiasakan membaca dengan suara lantang dan penuh percaya diri, sebagai upaya membentuk keberanian dan konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dianggap penting mengingat kecenderungan santri Gen Z yang terkadang kurang fokus atau merasa malu saat tampil membaca di hadapan orang lain.

Ust. Aminullah menyampaikan bahwa keefektifan pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Gen Z dengan menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dapat diukur melalui beberapa indikator utama:

1. Indikator kelancaran menunjukkan bahwa santri mampu membaca Al-Qur'an secara terus-menerus tanpa banyak jeda atau kesalahan, yang menandakan tercapainya kemampuan membaca yang stabil sesuai target setiap jilid Yanbu'a.
2. Indikator kefasihan atau makhārijul huruf menegaskan ketepatan pelafalan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya, sehingga bacaan santri menjadi fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid.
3. Indikator tajwid atau ketepatan membaca menjadi bukti keberhasilan santri dalam menerapkan hukum-hukum bacaan seperti mad, ikhfa, idgham, dan lainnya, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an terjaga dengan baik. Ketiga indikator tersebut jika tercapai secara optimal menunjukkan

bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Gen Z, baik dari segi kelancaran, kefasihan, maupun ketepatan tajwidnya.⁵⁵

"Metode Yanbu'a ini menurut kami sangat efektif, terutama jika dilihat dari tiga indikator utama. Pertama, dari segi kelancaran, para santri terlihat mampu membaca Al-Qur'an dengan runtut dan tidak banyak terhenti. dengan metode Yanbu'a santri menjadi lebih fasih dalam mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Dari sisi tajwid juga sangat terlihat hasilnya. Para santri dapat menerapkan hukum-hukum bacaan seperti mad, ikhfa, dan idgham dengan tepat."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang terbukti efektif bagi santri Gen Z. Keefektifan tersebut tampak dari tiga indikator utama, yaitu: kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an tanpa banyak terhenti, kefasihan/makharajul huruf yang tepat sesuai dengan kaidah pelafalan huruf hijaiyah, serta ketepatan tajwid dalam penerapan hukum-hukum bacaan. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara menyeluruh.

B. Durasi Penuntasan Metode Yanbu'a

1. JILID 1

Materi dasar: fathah, huruf hijaiyah, angka Arab, menulis dasar

4 - 5 minggu

± 20 - 25 pertemuan

± 20 - 25 jam

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

Target:

Santri mampu membaca seluruh huruf berharakat fathah tanpa mengeja dan tanpa salah makhraj.

2. JILID 2

Materi: Kasrah, dlommah, mad thabi'i, waw/ya sukun, tanda harakat

4 - 5 minggu

± 20 - 25 pertemuan

± 20 - 25 jam

Target:

Santri mampu membaca panjang–pendek dengan konsisten dan stabil.

3. JILID 3

Materi: Tanwin, sukun, qolqolah, tasydid, gunnah, hamzah washol

5 - 6 minggu

± 25 - 30 pertemuan

± 25 - 30 jam

Target:

Santri mampu membaca kata berstruktur tajwid menengah tanpa ragu.

4. JILID 4

Materi: Mad jaiz, wajib, lazim, mim & nun mati, lafadz Allah

5 - 6 minggu

± 25 - 30 pertemuan

± 25 - 30 jam

Target:

Santri mampu membedakan mad panjang & dengung secara akurat.

5. JILID 5

Materi: Waqaf, tanda waqaf, idgham, tafkhim–tarqiq

4 - 5 minggu

± 20 - 25 pertemuan

± 20 - 25 jam

Target:

Santri mampu berhenti dan memulai bacaan sesuai kaidah waqaf.

6. JILID 6

Materi: Mad dua wajah, isymam, ikhtilas, tashil, saktah

5 - 6 minggu

± 25 - 30 pertemuan

± 25 - 30 jam

Target:

Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid lanjutan secara stabil.

C. Efektivitas Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Malang

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, tentu terdapat unsur keefektifan dalam penerapan metode Bil Qolam yang turut berperan besar dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Beberapa faktor juga ikut memengaruhi tercapainya efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara

bersama Ust. Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku penanggung jawab pelaksanaan Metode Bil Qolam, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

“Metode Bil Qolam ini terbukti cukup efektif dalam membimbing santri, terutama generasi Z, dalam belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu keunggulan utamanya adalah pendekatannya yang praktis dan juga bertahap. Metode ini dirancang dengan tahapan yang jelas, mulai dari pengenalan huruf, sambung huruf, waqaf-ibtida', hingga bacaan gharib. Santri Gen Z yang cenderung visual dan cepat bosan sangat terbantu dengan struktur metode yang sistematis ini. Kami melihat bahwa metode ini cocok untuk karakter santri sekarang yang butuh pembelajaran yang ringkas namun bermakna. Setiap pertemuan disertai dengan praktik langsung, setoran (sorogan), serta evaluasi berkala, sehingga progres bacaan santri bisa dipantau secara konsisten.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas Metode Bil Qolam dinilai cukup efektif dalam membimbing santri, khususnya generasi Z, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Keunggulan utama dari metode ini terletak pada pendekatannya yang praktis, bertahap, dan sistematis. Tahapan pembelajaran dalam metode Bil Qolam mencakup pengenalan huruf hijaiyah, sambung huruf, aturan waqaf dan ibtida', hingga pada pengenalan bacaan *gharib*.

Struktur pembelajaran yang jelas dan terarah ini sangat sesuai dengan karakteristik santri Gen Z yang cenderung visual, dinamis, dan mudah merasa bosan. Metode Bil Qolam mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui kegiatan yang padat makna namun tetap ringkas, serta melibatkan praktik langsung setiap pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan *sorogan* (setoran individu) dan evaluasi berkala, sehingga perkembangan bacaan santri dapat dipantau secara konsisten. Dengan demikian, metode ini tidak

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga mampu menjaga ritme serta kualitas capaian santri secara berkelanjutan.

Ust. Ifanisyafiq Dwi Musholli menyampaikan keefektifan pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Gen Z dengan menggunakan metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dapat diukur melalui tiga indikator utama yaitu:

1. Indikator kefasihan atau makhrijul huruf menegaskan ketepatan pelafalan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya, sehingga bacaan santri menjadi fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid.
2. Indikator kelancaran menunjukkan bahwa santri mampu membaca Al-Qur'an secara terus-menerus tanpa banyak jeda atau kesalahan, yang menandakan tercapainya kemampuan membaca yang stabil sesuai target setiap jilid Bil Qolam.
3. Indikator penguasaan tajwid memperlihatkan keterampilan santri dalam menerapkan hukum-hukum bacaan, seperti mad, ghunnah, idgham, dan ikhfa, dan di peraktekan Ketika membaca secara benar dan konsisten.

Ketika ketiga indikator ini tercapai secara optimal, dapat disimpulkan bahwa metode Bil Qolam efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dari segi kefasihan atau ketepatan makhraj huruf, kelancaran maupun penerapan hukum tajwid.

"Menurut kami, metode Bil Qolam sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari tiga indikator penting. Pertama, dari segi kefasihan membaca atau penguasaan makhraj huruf, para santri mampu melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan benar sesuai tempat keluarnya. Dari aspek kelancaran, perkembangan santri cukup signifikan. Mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan runtut, stabil, dan minim kesalahan. Dari sisi tajwid, santri

juga mampu menerapkan berbagai hukum bacaan seperti mad, idgham, dan ikhfa dengan benar.”⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa metode Bil Qolam terbukti efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri Gen Z di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Keefektifan ini tercermin dari tercapainya tiga indikator utama, yaitu: kefasihan atau penguasaan makhraj huruf, di mana santri mampu melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat; kelancaran, yang terlihat dari kemampuan santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara runtut dan stabil tanpa banyak kesalahan; serta penguasaan tajwid, yang menunjukkan keberhasilan santri dalam menerapkan hukum-hukum bacaan seperti mad, ikhfa, dan idgham dengan benar. Pencapaian ketiga indikator tersebut menegaskan bahwa metode Bil Qolam mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Gen Z secara menyeluruh, baik dari segi ketepatan pelafalan, kelancaran, maupun kebenaran kaidah tajwid.

D. Durasi Penuntasan Metode Bil Qolam

1. JILID 1

Materi: Anak dapat mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah

3 - 4 minggu

15 - 20 pertemuan

15 - 20 jam Pelajaran

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

2. JILID 2

Materi: Anak dapat mengetahui huruf sambung dan harakat (fathah, kasrah, dhommah)

4 - 5 minggu

20 - 25 pertemuan

20 - 25 jam Pelajaran

3. JILID 3

Materi: Anak dapat mengidentifikasi dan menguasai tajwid

5 - 6 minggu

25 - 30 pertemuan

25 - 30 jam Pelajaran

4. JILID 4

Materi: Anak mampu menerapkan materi jilid I-III menggunakan bacaan panjang dari surat-surat Al-Qur'an

6 - 8 minggu

30 - 40 pertemuan

30 – 40 jam pelajaran

E. Santri Gen Z di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Selama proses observasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, peneliti menemukan keunikan dari santri gen z yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, hal itu disampaikan oleh Ust. Aminullah.

“Jadi di pondok Mamba'ul Ma'arif ini dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an terkhusus untuk santri yang kita kenal di era sekarang yaitu gen z, mereka mempunyai latar belakang masing-masing dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Karena wilayah denanyar ini sendiri termasuk

di pinggir kota dan juga kebanyakan santri yang ada di sini ya orang desa mereka masih mementingkan bagaimana caranya anaknya bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti halnya anak-anaknya sebelum mondok di masukkan ke TPQ atau ikut belajar mengaji di masjid-masjid. Kemudian kebanyakan santri disini juga untuk proses perkembangan belajar membaca Al-Qur'an terbilang cepat dan juga mereka tidak buta dengan yang 86ndicat hukum bacaan atau tajwid. Karena banyak juga yang biasanya bisa membaca Al-Qur'an tapi tidak tau hukum bacaannya atau tajwidnya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar menunjukkan perkembangan yang positif, khususnya bagi santri Gen Z. Santri yang memiliki latar belakang berbeda baik dari wilayah pinggir kota maupun pedesaan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Selain itu, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terbilang cepat dan sudah disertai pemahaman terhadap hukum tajwid. Sehingga santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga sesuai dengan aturan bacaan yang benar.

F. Santri Gen Z di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Selama proses observasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, peneliti menemukan keunikan dari santri gen z yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, hal itu disampaikan oleh Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli.

“Yang kita tahu karena pondok Sabilurrosyad Gasek ada diwilayah perkotaan dimana di kota sendiri biasanya sekolah-sekolah menerapkan full day school, santri gen Z yang mondok disini kebanyakan juga dari orang-orang kota dengan latar belakang orang tua karir yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tak jarang orang tua kurang memperhatikan terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi anaknya dan lebih memilih tempat les-lesan

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Aminullah selaku Ketua Koordinator Metode Yanbu'a, tanggal 04 mei 2025

untuk anak-anaknya. Dan yang menjadi sebuah keunikan di sini juga banyak santri yang bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi mereka tidak mengetahui hukum-hukum bacaan atau hukum tajwid, jadi mereka bisa membaca lantaran hanya menirukan bacaan dari gurunya tanpa mengetahui hukum bacaannya.”⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh lingkungan perkotaan. Sebagian besar santri Gen Z yang mondok di sini berasal dari keluarga kota dengan orang tua yang memiliki kesibukan tinggi dalam kariernya. Kondisi ini menyebabkan perhatian orang tua terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak cenderung kurang optimal dan lebih sering dialihkan melalui pilihan les privat atau tambahan di luar rumah.

Keunikan lain yang muncul yaitu banyaknya santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun belum memahami hukum bacaan atau tajwid secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang mereka miliki Sebagian besar diperoleh melalui metode meniru bacaan guru, bukan dari pemahaman kaidah tajwid secara sistematis. Temuan ini menjadi catatan penting bahwa meskipun santri memiliki kemampuan membaca, penguasaan ilmu tajwid tetap memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli selaku Ketua Koordinator Metode Bil Qolam, tanggal 30 april 2025

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Belajar merupakan suatu proses atau suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.⁶⁰ Secara singkat belajar merupakan proses untuk menjadi tahu dan dapat memberikan perubahan baik. Jadi pembelajaran itu tidak hanya dapat dilakukan oleh seorang guru dengan peserta didik saja akan tetapi bisa dilakukan oleh siapun dan dapat dilakukan dimanapun.

Secara etimologi pembelajaran merupakan asal dari kata ajar atau kata benda yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru dengan siswa. Jadi pembelajaran merupakan proses menjadikan orang agar mampu melalui berbagi pengalamannya dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.⁶¹

Menurut pemaparan diatas semuanya memiliki keterkaitan yang kuat dengan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi santri Gen Z yang memiliki karakteristik aktif, cepat bosan, dan menyukai pendekatan yang interaktif. Metode Yanbu'a, dengan pendekatan talaqqi, pembiasaan, serta evaluasi rutin, mendorong terjadinya komunikasi langsung antara guru dan santri. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing

⁶⁰ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9

⁶¹ Suyono, "Belajar Dan Pembelajaran." Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),10

dan memberikan umpan balik yang konstruktif, di metode yanbu'a juga santri dibimbing untuk membaca dengan suara yang lantang dan pasti dengan memperhatikan makharijul huruf yang ada, sehingga santri dapat memperbaiki bacaannya secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilaksanakan dengan beberapa proses mulai dari persiapan Awal, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan Awal

a. Membaca *Tawassul*

Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an, para santri dianjurkan untuk membaca tawassul sebagai bentuk adab dan penghormatan kepada para perintis ilmu, khususnya pengarang metode yanbu'a yang digunakan serta para guru yang telah membimbing. Membaca tawassul menjadi sarana untuk memohon keberkahan ilmu, kemudahan dalam proses belajar, dan kelapangan hati dalam menerima petunjuk Allah SWT. Dengan bertawassul, kita mengingat bahwa keberhasilan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an bukan semata-mata hasil usaha pribadi, tetapi juga berkat doa, perjuangan, dan ilmu yang diwariskan oleh para ulama dan guru.

b. Guru dan Peserta didik membaca surat Al-fatihah

Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, guru dan peserta didik terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Saat membacakan surat Al-Fatihah para santri harus membacanya dengan suara yang lantang dan juga

dengan makharijul huruf yang benar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Pembacaan surat Al-Fatihah ini juga dimaksudkan sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT agar proses belajar mengajar diberi kelancaran, keberkahan, dan kemudahan dalam memahami setiap pelajaran. Selain itu, membaca Al-Fatihah juga menjadi sarana untuk menghadiahkan doa kepada para pendiri dan penyusun metode Yanbu'a, para guru, serta para ulama yang telah berjasa dalam menyebarkan ilmu Al-Qur'an.

c. Guru dan Peserta didik membaca Do'a *Iftitah*

Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, guru dan peserta didik bersama-sama membaca Do'a Iftitah dengan tajwid dan bacaan yang benar. Pembacaan Do'a Iftitah ini menjadi pembuka sekaligus bentuk pengagungan kepada Allah SWT, sebagai wujud adab sebelum mendekatkan diri kepada kalam-Nya. Dengan melafalkan do'a secara tartil dan memperhatikan kaidah tajwid, peserta didik dilatih untuk menjaga kesempurnaan bacaan sekaligus menanamkan kebiasaan membaca dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian.

d. Guru dan Peserta didik membaca *Tasyahud Akhir*

Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, guru dan peserta didik membaca Tasyahud Akhir dengan tajwid dan bacaan yang benar. Pembacaan Tasyahud Akhir ini memiliki makna penting karena tasyahud akhir merupakan salah satu rukun sholat yang wajib dikuasai dan dibaca dengan benar oleh setiap muslim yang melaksanakan sholat. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya berlatih ketepatan

bacaan sesuai kaidah tajwid, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesempurnaan ibadah sholat.

2. Pelaksanaan

a. Pembelajaran Kata dan Ayat

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dilakukan secara bertahap, di mana guru dan peserta didik memulai belajar dari kata dan ayat. Tahapan ini dirancang agar santri mampu mengenal, melafalkan, dan memahami rangkaian huruf Al-Qur'an secara utuh dalam bentuk kata, kemudian meningkat pada bacaan yang lebih berupa ayat. Guru membimbing peserta didik dengan teliti, memastikan setiap bacaan sesuai kaidah tajwid, makhraj huruf, dan pendeknya harakat.

b. Penerapan Tajwid

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dilaksanakan dengan menekankan penerapan tajwid yang baik dan benar antara guru dan peserta didik. Dalam setiap pertemuan, guru membimbing santri untuk memperhatikan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta aturan pendek bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid. Penerapan tajwid yang konsisten ini bertujuan menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar sejak dini.

c. Pengulangan Materi

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan disertai pengulangan materi yang sudah diajarkan, baik oleh guru maupun peserta didik. Pengulangan ini menjadi penting untuk memperkuat ingatan, meningkatkan kefasihan, serta memastikan

pemahaman tajwid dan makhraj huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Guru biasanya memulai dengan membacakan terdahulu, kemudian meminta santri membaca ulang secara bergiliran agar setiap kesalahan dapat diperbaiki secara langsung.

3. Evaluasi

a. Umpang Balik (Sorogan langsung)

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a juga dilakukan melalui pemberian umpan balik secara langsung atau yang dikenal dengan sorogan. Dalam metode ini, peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan guru, sementara guru menyimak setiap bacaan dengan teliti untuk memastikan ketepatan tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran bacaan. Apabila terdapat kesalahan, guru segera memberikan koreksi dan arahan agar santri dapat memperbaiki bacaannya saat itu juga. Proses sorogan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang intens antara guru dan santri

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara tartil dan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan keterampilan berbahasa Arab, khususnya *Maharat al-Istima'* (keterampilan mendengar), *Maharat al-Kalam* (keterampilan berbicara), dan *Maharat al-Qira'ah* (keterampilan membaca).

1. Keterampilan mendengar (*Maharat Al-Istima'*)

Keterampilan mendengar (*maharat al-Istima'*) merupakan keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak

dapat menjadi alat ukur kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar, karena dari keterampilan ini maka indikator tahu pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur dan lain sebagainya.⁶²

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *maharat al-Istima'* dapat diartikan sebagai keterampilan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh perhatian, pemahaman, dan penghayatan agar mampu menirukan serta membedakan antara bacaan yang benar dan salah. Keterampilan ini menjadi pondasi utama, karena proses pembelajaran Al-Qur'an selalu diawali dengan mendengar bacaan guru (talaqqi) sebelum santri menirukannya. Melalui penyimakan secara teliti, santri dapat menangkap makhraj, sifat huruf, pendek bacaan, serta irama tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, *maharat al-Istima'* dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas mendengar, melainkan aktif untuk memahami, menyerap, dan menyiapkan santri agar mampu melaftalkan serta membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tuntunan.

Metode Yanbu'a telah terbukti efektif dalam membentuk keterampilan membaca santri secara bertahap dan sistematis. Namun, apabila ditinjau lebih luas, metode ini juga dapat diintegrasikan *maharat al-istimā'* (keterampilan mendengar). Hal ini disebabkan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a menekankan pada kejelian santri dalam menyimak bacaan guru, mengidentifikasi kesalahan, dan menirukan pelafalan huruf maupun ayat sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Dengan demikian, kegiatan menyimak bukan hanya sekadar aktivitas pasif, tetapi menjadi pondasi penting dalam membentuk akurasi bacaan santri.

⁶² Taufik Taufik, "Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif Dan Inovatif Berbasis ICT)," *Surabaya: PNM*, 2011.

Hal ini sejalan dengan praktik Metode Yanbu'a yang selalu diawali dengan guru membaca atau mencontohkan bacaan terlebih dahulu, kemudian santri diminta untuk menyimak secara seksama sebelum mereka menirukan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa proses mendengar yang baik akan sangat menentukan kualitas bacaan yang dihasilkan. Dengan kata lain, kemampuan menyimak bacaan guru menjadi indikator utama keberhasilan santri dalam menguasai tahapan Metode Yanbu'a.

2. Keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*)

Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*) kelanjutan dari keterampilan mendengar atau *maharat al-Istima'*. Kedua keterampilan ini saling terkait. Orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik. Oleh karena itu pengajar bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara seraya mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki peserta didik.⁶³

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *maharat al-Kalam* merupakan keterampilan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid setelah melalui proses penyimakan bacaan guru. Keterampilan ini menjadi bentuk praktik lisan dari hasil pendengaran (*istima'*) yang sebelumnya diperoleh, sehingga santri tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga mengucapkan bacaan Al-Qur'an secara aktif. Melalui kegiatan sorogan, talaqqi, maupun muroja'ah, santri dilatih untuk menggerakkan lisan dengan tepat dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, menyesuaikan pendek

⁶³ Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71.

bacaan, serta menjaga irama tartil. Dengan demikian, *maharat al-Kalam* dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih khusus mengarahkan santri agar mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an secara fasih, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada ketelitian, kedisiplinan, serta pembiasaan membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Meskipun tujuan utamanya membentuk keterampilan membaca, namun dalam praktiknya metode ini juga berimplikasi pada pengembangan keterampilan berbicara (*maharat al-kalām*). Hal ini dapat dilihat dari pola pembelajaran yang selalu mengharuskan santri membaca dengan suara yang jelas, lantang, dan sesuai kaidah. Proses membaca tersebut sesungguhnya praktik berbicara dalam Arab, karena melibatkan pelafalan huruf, kata, dan kalimat dengan benar. Dengan demikian, kegiatan membaca dalam Metode Yanbu'a secara langsung melatih lisan santri untuk fasih dalam mengucapkan bunyi Arab.

Metode Yanbu'a memfasilitasi hal tersebut melalui kegiatan talaqqi dan sorogan. Pada kegiatan ini, santri tidak hanya menyimak bacaan guru, tetapi juga dituntut untuk mengulanginya dengan suara yang fasih dan lantang di hadapan guru. Aktivitas semacam ini menjadi bentuk berbicara yang terstruktur, karena santri harus berani mengucapkan bacaan dengan benar, memperbaiki kesalahan, serta mengulanginya sampai sesuai dengan standar.

3. Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'at*)

Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'at*) salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah, karena keterampilan ini juga meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi indikator, menganalisis dan mencari dari permasalahan yang ada. Ketika seseorang membaca maka sudah layaknya dia paham apa yang dibaca. Hal ini juga berlaku dalam keterampilan ini, kita harus memiliki Mufrodah yang banyak agar memudahkan dalam memahami setiap bacaan yang kitabaca.

Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a, *Maharat al-Qira'at* merupakan keterampilan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, benar, dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj huruf yang tepat. Keterampilan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap tanda baca, hukum bacaan Al-Qur'an. Melalui metode pembelajaran seperti Metode Yanbu'a, santri dilatih secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penyambungan kata, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap. Dengan demikian, *Maharat al-Qira'at* dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan mengeja dan melafalkan ayat Al-Qur'an, tetapi juga keterampilan komprehensif yang mencakup kefasihan, ketepatan tajwid, serta pemahaman mendalam terhadap bacaan, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan penuh penghayatan.

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis, bertahap, dan terstruktur untuk memudahkan santri dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Karakteristik utama dari metode

ini penyusunan materi mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penyusunan suku kata, hingga penguasaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj dan kaidah tajwid. Ciri khas ini sangat relevan dengan keterampilan membaca (*maharat al-qirā'ah*). Dengan demikian, Metode Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis membaca, tetapi juga sebagai indikator pedagogis untuk menumbuhkan keterampilan membaca yang komprehensif.

Selain itu, dalam pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a terdapat kegiatan *talaqqi* dan *sorogan* yang menekankan interaksi langsung antara guru dan santri. Santri membaca secara bergiliran di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi atas kesalahan yang muncul. Proses ini mendidik santri untuk memiliki kepekaan terhadap bacaan, disiplin dalam membaca, serta keterampilan mengoreksi diri. Dari sisi *maharat al-qirā'ah*, kegiatan ini sangat penting karena membentuk kemampuan membaca yang berorientasi pada ketepatan (accuracy) dan kefasihan (fluency). Melalui pembiasaan ini, santri tidak hanya terampil membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki fondasi kuat untuk mengembangkan keterampilan membaca teks Arab lainnya.

B. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dapat dianalisis menggunakan kerangka teori Dennison dan Krick yang dikenal dengan siklus Do, Review, Learn, Apply. Teori ini menekankan bahwa proses belajar akan optimal apabila peserta didik tidak hanya melakukan praktik, tetapi juga meninjau pengalaman belajar, mengambil indikator dari proses tersebut, dan kemudian mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih

luas. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, siklus ini sangat relevan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang mengenal huruf dan tanda baca, tetapi juga menuntut proses yang berkesinambungan untuk mencapai kefasihan, ketepatan makhraj, dan penghayatan spiritual.

1. Do (Melakukan). Dalam metode Bil Qolam, santri langsung diajak untuk mempraktikkan pembacaan huruf, harakat, dan rangkaian kata Al-Qur'an sesuai materi yang diajarkan dalam setiap jilid. Guru (musyrif) biasanya memulai dengan contoh bacaan, kemudian santri menirukan dengan teliti. Proses ini menuntut keterlibatan aktif santri melalui pengulangan bacaan, baik secara individual maupun sama. Kegiatan seperti menulis huruf hijaiyah, melaftalkan dengan suara keras, serta memperhatikan makhraj dan tajwid merupakan wujud nyata dari tahap Do, karena santri belajar langsung, bukan sekadar mendengarkan teori. Praktik inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan metode Bil Qolam, sebab santri dibiasakan untuk "terjun" ke dalam aktivitas membaca Al-Qur'an sejak awal.
2. Review (Meninjau). Setelah melakukan praktik membaca, guru akan memberikan koreksi terhadap bacaan santri, baik dari segi makhraj huruf, pendek (mad-qashr), maupun ketepatan tanda baca. Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, proses review ini dilakukan secara intensif melalui kegiatan setoran atau sima'an, di mana santri diminta untuk membaca di hadapan guru dan mendapatkan masukan secara langsung. Guru biasanya memperhatikan kesalahan kecil seperti ketidakjelasan huruf, kesalahan tajwid, atau kurangnya ketepatan tempo baca. Proses review ini sangat penting karena memberi kesempatan kepada santri untuk menyadari kesalahan mereka sendiri dan memahami area yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, santri tidak hanya membaca, tetapi juga melakukan refleksi terhadap kualitas bacaannya.

3. Learn (Belajar/Memahami). Pada tahap ini, santri mulai memahami makna dari koreksi yang diberikan dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang mendasari bacaan Al-Qur'an yang baik. Misalnya, mereka belajar mengapa pendek bacaan harus diperhatikan, mengapa makhraj tertentu harus jelas, atau bagaimana tajwid dapat mempengaruhi keindahan dan kebenaran bacaan. Dalam metode Bil Qolam, guru biasanya memberikan penjelasan singkat atau contoh tambahan agar santri lebih memahami alasan di balik setiap perbaikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang adab membaca Al-Qur'an, sehingga santri mampu menghargai nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.
4. Apply (Menerapkan). Setelah santri memahami indikator dari proses review, mereka kemudian menerapkannya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang lebih luas, baik dalam setoran harian, tadarus, maupun dalam praktik ibadah seperti shalat dan tilawah di luar kelas. Penerapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode Bil Qolam tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari santri. Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, tahap Apply tampak jelas santri yang telah mahir menjadi contoh bagi santri lain, atau mereka diberi kesempatan untuk memimpin tadarus pada acara-acara pesantren. Pengulangan dan penerapan yang terus-menerus ini memperkuat kemampuan mereka sehingga membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan yang melekat.

Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang sejalan dengan siklus Do, Review, Learn, Apply yang digagas oleh Dennison dan Krick. Santri tidak hanya diajak untuk melakukan praktik membaca (Do), tetapi juga diajak meninjau kesalahan (Review), memahami makna perbaikan (Learn), dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Apply). Siklus ini memastikan bahwa proses belajar bukan sekadar rutinitas mekanis, melainkan sebuah perjalanan bertahap yang melibatkan pengalaman, refleksi, pemahaman, dan penerapan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mencetak santri Gen Z yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan kecintaan yang mendalam terhadap Kalamullah.

C. Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terpenuhinya indicator yang telah ditentukan, disini sesuai dengan paparan peneliti diatas yaitu Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam. Adapun efektifitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a dan metode bil qolam di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 5.0 Indikator Efektivitas Metode Yanbu'a

NO	Indikator Efektivitas Metode Yanbu'a	Deskripsi
1	kelancaran	<p>Indikator kelancaran menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Apabila peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tanpa banyak jeda, serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar, maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif. Kelancaran bacaan menunjukkan bahwa santri tidak hanya mengenal huruf dan kata, tetapi juga telah menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh sesuai tahapan metode Yanbu'a. Pencapaian ini menandakan bahwa metode yang diterapkan guru berjalan dengan baik, materi tersampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran yakni menghasilkan pembaca Al-Qur'an yang fasih dan benar telah tercapai.</p>
2	kefasihan atau makharijul huruf	<p>Indikator kefasihan atau penguasaan makharijul huruf menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Apabila peserta didik mampu melafalkan setiap huruf dengan jelas, tepat sesuai tempat keluarnya (makhraj), dan menjaga sifat-sifat huruf sesuai kaidah tajwid, maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif. Kefasihan bacaan menunjukkan bahwa santri tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memiliki pemahaman dan keterampilan yang benar dalam menjaga kemurnian lafadz Al-Qur'an.</p>
3	Penerapan tajwid	<p>Indikator tajwid merupakan salah satu kunci utama dalam menilai efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Apabila peserta didik mampu menerapkan seluruh kaidah tajwid dengan baik seperti hukum mad, idgham, ikhfa, iqlab, dan lainnya serta membaca dengan panjang pendek, dengung, dan sifat huruf yang benar, maka proses pembelajaran dapat dikatakan efektif.</p>

Tabel 5.1 Indikator Efektivitas Metode Bil Qolam

No	Indikator Efektivitas Metode Bil Qolam	Deskripsi
1	Kelancaran dalam membaca	Santri membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tampil melalui penerapan metode Bil Qolam, menekankan pada kelancaran dalam menggabungkan huruf, kata, dan ayat secara bertahap.
2	Kefasihan Membaca Penguasaan Makhraj Huruf	Kefasihan membaca dan penguasaan makhraj huruf menjadi fokus utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam, melatih peserta didik agar mampu melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dengan tepat sesuai tempat keluarnya serta membaca dengan fasih dan jelas sesuai makhrajnya.
3	Penguasaan Tajwid	Penguasaan tajwid menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam, menekankan ketelitian dalam melafalkan setiap huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum-hukum bacaan seperti mad, idgham, ikhfa, dan iqlab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Efektivitas Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Gen Z (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang) Maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a dilakukan dengan cara guru membacakan satu ayat atau bagian ayat (waqaf) secara tartil, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga benar baik makhraj, tajwid, dan tartilnya, dan juga pada metode yanbu'a sendiri sejak awal pembelajaran jilid santri diharuskan untuk membaca dengan suara yang lantang dan juga cepat.
2. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dilakukan dengan Talqin, Ittiba' dan Urdhoh (guru membaca, murid menirukan dan latihan berulang-ulang), dan juga di metode Bil Qolam sudah sangat masyhur dengan penggunaan nada 1,2,3 dan 4. Sejak awal pembelajaran Jilid santri sudah di biasakan membaca dengan menggunakan nada tersebut, sehingga nantinya ketika membaca Al-Qur'an santri sudah terbiasa dengan nada yang sudah dipelajari. Dan juga metode ini mengintegrasikan Teori Denison dan krick R "Do, Review, Learn, Apply," dimana dalam metode ini santri aktif berlatih, meninjau materi, menerima pengajaran, dan menerapkan kemampuan membaca.

3. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam untuk santri Gen Z bisa dikatakan efektif apabila indikator-indikator pada Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam dapat terpenuhi berupa indikator kelancaran, indikator kefasihan atau makharijul huruf dan indikator Penerapan tajwid.

B. Saran

1. Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang perlu ditingkatkan, dikembangkan dan disesuaikan guna meningkatkan kualitas santri Gen Z dalam membaca Al-Quran.
2. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam secara rutin untuk para guru yang mengajar agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan wawasan luas sehingga dapat mengembangkan dan menyesuaikan dengan santri Gen Z saat ini.
3. Untuk para guru Metode Yanbu'a dan Metode Bil Qolam , agar lebih meningkatkan kreativitas dalam menangani santri-santri Gen Z yang belum bisa membaca Al-Quran agar mereka memiliki motivasi untuk belajar membaca Al-Qura'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, and Siti Miftahul Himmah. “Metode Yanbu’ a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’ an Di Pesantren Jombang.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.1050>.
- Alwi, Bashori. “Metode Jibril Metode PIQ-Singosari.” *Malang: IKAPIQ*, 2005.
- Ardy, Novan. “Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi,” 2016.
- Arifin, Zainal. “Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru,” 2019.
- Arwani Ulinnuha, Muhammad. “Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’ an YANBU’A.” Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’ an Kudus, 2009.
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020): 56–71.
- Badran, Muhammad, and Siskha Putri Sayekti. “Penerapan Metode Yanbu’ a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’ an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’ an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur’ an.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).
- Bhakti, C P, and N E Safitri. “Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. Konseling GUSJIGANG, 3 No. 1 (Januari-Juni 2017), 10,” 2017.
- Budac, Adriana-Camelia. “Strategic Considerations On How Brands Should Deal With

- Generation Z.” *Revista Economică* 66, no. 5 (2014): 6–14.
- Chaer, Abdul. “Perkenalan Awal Dengan Al-Qur’ān.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2014.
- Hamid Mahmud, Abdul, Siti Khoirum Maftuhah, Moh Ismail, and Universitas Sunan Giri Surabaya. “Strategi Jitu Mengajar Al Qur’ān Dengan Metode Bil Qolam Di Masa Pandemi Covid-19.” *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2022).
- Harahap, Syarifah Ainun, Fadhil Hardiansyah, Syarifah Ainy Rambe, Dinny Rahmayanty, Husrin Konadi, Umi Fitria, Wilfredo Dolor Mendoza, and Priangga Pratama Putra Haryanto. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Hidayati, Nurul. “Teori Pembelajaran Al Qur’ān.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- HR, T. “Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi.” Malang: IKAPIQ Malang, 2005.
- Indana, Nurul, and Anggita Febrianti. “Penerapan Metode Yanbu’ā Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur’ān.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 421–41. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.897>.
- Ishak, Muhammad. ““Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’ān Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān”.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah, “At-Tajdid”* 1, no. 4 (2012): 1.
- Istiana, Tyas, Ika Ratih Sulistiani, and Arief Ardiansyah. “Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Pada Santri TPQ Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.

- Khoirunnisa' il Fitriyah. "Implementasi Tahsin Al Qur'an Menggunakan Motode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dewan Asatidz Pondok Pesantren an Nur Pungging Mojokerto." *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 15–21. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.201>.
- Kurniawati, Lia Esa Putri. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ar-Rohmah Simbang Kulon." UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Kuswardono, Singgih, and Zukhaira. "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a." *Jurnal Abdimas* 18, no. 2 (2014): 115–24. <https://journal.unnes.ac.id>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." *(No Title)*, 2014.
- Mudjiono, Dimyati. "Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Nana Sudjana." *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2002.
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016).
- Ningsih, Dessi Fitria. "Pengaruh Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Khadijah Surabaya." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 1525–35.
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja

Rosdakarya, 2013.

Putra, Yanuar Surya. "Teori Perbedaan Generasi," no. 1952 (2015): 6.

RAHMAWATI, ELOK FEBRIANA. "Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri." IAIN Kediri, 2017.

Sugiyono, Dr. "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010.

Suyono, Hariyanto. "Belajar Dan Pembelajaran." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011.

Taufik, Taufik. "Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif Dan Inovatif Berbasis ICT)." *Surabaya: PNM*, 2011.

Vaughan, Graham M, and Michael A Hogg. *Social Psychology*. Pearson Higher Education AU, 2013.

Victor. "Analisis Pengaruh Efektivitas Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada Sunshine Playgroup Medan." *Jurnal Ilmiah Smart* IV, no. 2 (2020): 118–27.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi



Guru Pengajar Metode Yanbu'a



Koordinator Metode Yanbu'a



Guru Pengajar Metode Yanbu'a



Guru Pengajar Metode Yanbu'a



Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a
Kelas I'dad



Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a
Kelas Ula



Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a
Kelas Wustho



Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a
Kelas Ulya



Santri Metode Yanbu'a



Santri Metode Yanbu'a



Guru Pengajar Metode Bil Qolam



Guru Pengajar Metode Bil Qolam



Guru Pengajar Metode Bil Qolam



Kegiatan Pembelajaran Metode Bil Qolam



Kegiatan Pembelajaran Metode Bil Qolam



Kegiatan Pembelajaran Metode Bil Qolam



Kegiatan Pembelajaran Metode Bil Qolam

B. Hasil Wawancara

1. Wawancara Metode Yanbu'a Di PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang

Wawancara Koordinator/Mudir Yanbu'a: Ust. Amin

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Apa yang anda ketahui tentang Metode Yanbu'a itu sendiri?	Di sini khususnya Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif di Madrasah Al-Qur'an untuk tingkat adna itu ada pembelajaran Yanbu'a, yang mana ini memang langsung intruksi dari pengasuh, Metode Yanbu' merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersistematis dan terstruktur, tentunya nanti para santri akan diajari mulai dari tingkatan awal jilid 1 sampai 6. Kehususan disini para santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara sempurna. Akan diajari dan di bimbing sampai benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2	Bagaimana peran pondok dalam mendukung pelaksanaan Metode Yanbu'a ini ?	Pondok sangat mendukung sekali dalam pelaksanaan Metode Yanbu'a, diantaranya untuk menyongsong kemampuan para santri yang belum pernah masuk ke pondok pesantren yang sulit untuk mengucapkan bahasa arab atau mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3	Apakah ada Kendal-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a?	Banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini, karena memang tidak semua guru/pengajar bisa melaksanakan Metode Yanbu'a ini. karena dalam sistematis ata cara pengajaran Yanbu'a ini di setiap daerah itu berbeda, khusunya di daerah jombang kami berpacu pada kelompok komunitas Yanbu'a yang ada di jombang. Dimana minimal santri atau guru pengajar Yanbu'a itu yang pertama harus bersuara lantang, dan itu kadang menjadi kendala. Banyak santri atau pengajar Yanbu'a itu yang belum bisa bersuara lantang. Ketika ada lafadz/huruf yang harus mewajibkan mulut terbuka atau mecucu itu kadang ada yang tidak bisa mempraktekkan dengan baik. Karena lantangnya suara itu sangat penting sekali dalam penerapan Metode Yanbu'a itu sendiri, karena nantinya untuk

		melenturkan mulut dalam mengucapkan Makharijul Huruf.
4	Bagaimana peran pondok mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan Metode Yanbu'a ini ?	Yaitu dengan mengadakan pelatihan khusus/diklat kepada guru pengajar. Dan biasanya disini untuk pelatihan Metode Yanbu'a itu sendiri para pengajar akan mengikuti diklat yang di adakan oleh komunitas Yanbu'a. Disni juga para guru pernah mengikuti pelatihan secara online, belajar dari You Tube yang langsung ikut pada lembaga Yanbu'a pusat yaitu di kudus.
5	Apakah Ada kriteria khusus untuk bisa menjadi guru yang menjarkan Metode Yanbu'a?	Metode Yanbu'a ini memang sangat penting bagi santri-santri terutama santri gen Z yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, kriteria utama bagi guru yang akan mengajarkan Yanbu'a ini harus teliti dan juga mampu mengajarkan Yanbu'a dengan baik dan benar sesuai dengan sistem pengajaran Yanbu'a itu sendiri. Salah satunya dengan adanya diklat Yanbu'a bagi para pengajar yang nantinya para pengajar akan mendapatkan sertifikasi untuk bisa mengajarkan Yanbu'a. Intinya harus ada pelatihan khusus atau mengikuti diklat Yanbu'a dan memiliki sertifikat sebagai pengajar Yanbu'a.
6	Apakah pondok memberikan Pelatihan khusus kepada guru untuk mengajarkan Metode Yanbu'a?	
7	Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode yanbu'a di pondok pesantren mamba'ul ma'arif denanyar jombang?	Khususnya di denanyar ini ada 4 tingkatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Pertama ada adna, ula, wustho dan ulya, yang mana dalam 4 tingkatan tersebut kurikulum pengajarannya juga berbeda. Di tingkatan Adna kita belajar Yanbu'a mulai dari jilid 1-6, di tingkatan ula itu bagi para santri yang sudah lama mondok tapi bacaan Al-Qur'annya masih belum baik. Dimana nantinya di tingkatan ula ini fokus pada Yanbu'a jil 4 sampai 6. Kemudian ada tingkatan wustho, tingkatan wustho ini tingkatan tengah-tengah dimana santri yang Makharijal huruf dan Tajwidnya sudah bagus dan di atasnya lagi itu tingkatan ulya. Salah satu inti dari Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan

		Metode yanbu'a di pondok pesantren mamba'ul ma'arif denanyar jombang itu sendiri adalah agar melunak kan mulut para santri agar dapat mengucapkan Makharijal Huruf dengan baik dan benar, maka dari itu salah satu yang utama dalam Metode Yanbu'a ini adalah melantangkan suara dan menyesuaikan Makharijal Huruf dengan baik dan benar.
8	Bagaimana efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?	Alhamdulillah metode yanbu'a ini sudah berjalan cukup lama sekitar tahun 2021, sebelumnya kita menggunakan Iqro'. Untuk efektifitas saya katakan sangat efektif sekali, karena memang di Metode Yanbu'a ini kita khususkan pada santri-santri yang memang bacaan Al-Qur'annya perlu perhatian khusus. Seperti halnya santri yang hidupnya di kota yang terkadang mereka saja tidak hafal huruf hijaiyah dan kita langsung ajarkan metode yanbu'aini. Jika para santri tersebut sudah pada tingkatan wustho atau ulya metode yanbu'a tersebut akan hilang, maksudnya hilang itu pada saat melantangkan suara atau melafadzkan huruf dengan suara yang lantang itu sudah tidak terpakai lagi, mereka sudah fokus pada Makharijul Huruf dan juga Tajwid. Karena itu, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini sangat efektif sekali. Selain dari membenarkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri juga dapat melunak kan mulut atau memudahkan mulut untuk terbiasa melafadzkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Wawancara: Ust. Akmal Hadi Assyafiq

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Apakah anda mengerti dan memahami secara jelas terkait tahap, Teknik pelaksanaan pembelajaran Metode yanbu'a?	Ya, pastinya guru itu wajib untuk memahami dengan detail karena di dalam yanbu'a ini juga ada yang namanya Diklat Yanbu'a bagi para pengajar atau para ustadz yang akan mengajar Metode Yanbu'a ini, harapannya di diklat itu juga menekankan agar si pengajar itu bisa memahami metode dan teknik pelaksanaannya saat mengajar nanti, jadi saya kira

		sangat perlu memahami dengan jelas, jika tidak paham ataupun tidak jelas tekniknya maka tidak memenuhi kriteria sebagai pengajar Metode Yanbu'a. Jika nanti Diklat Yanbu'anya lulus berarti sudah siap untuk mengajar dan pastinya sudah bisa memahami teknik dan pelaksanaan dan penerapannya pada saat pembelajaran.
2	Apakah metode ini memudahkan Anda dalam mengajarkan Al-Qur'an pada Santri Gen Z?	Sangat memudahkan bagi santri, karena metode ini dimulai dari awal Jilid sampai dengan akhir Jilid Juz 7 sudah di bagi satu huruf di jilid 1 dan di jilid 2 nanti ada gabungan 2 huruf sampai dengan potongan-potongan lafadz juga sangat memudahkan santri terutama Gen Z untuk belajar dari tahap yang sangat awal sendiri sampai dengan tahap akhir. Jadi saya kira memudahkan untuk mengajar Al-Qur'an bagi anak/santri yang baru mengenal huruf hijaiyah ataupun yang sudah sampai dengan lancar membaca Al-Qur'an.
3	Apa saja kelebihan Metode yanbu'a?	Untuk kelebihan dari Metode Yanbu'a sendiri yang saya rasakan yaitu bisa mengenalkan santri terutama santri Gen z bisa mengetahui Makharijul Huruf dengan tepat dan baik itu kelebihannya, karena Metode Yanbu'a ini di tekan kannya ketika belajar Makharijul Hurufnya harus sempurna, seperti contoh membaca alif ituakan lebar mulutnya harus 3 jari dan pengenalan Makharijul Hurufnya harus benar-benar di peraktekan dengan baik, dan juga panjang pendeknya harus tertata. Saya kira itu kelebihan metode ini yang pertama di Makharijul hurufnya bisa sangat kena dan panjang pendeknya sangat tepat.
4	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam melaksanakan metode Yanbu'a ini?	Untuk kesulitannya itu lafadz, ketika ada lafadz yang sulit untuk di cerna oleh santri nah ini kan harus pengajarannya harus ekstra bisa mencontohkan dengan baik, kadang-kadang pada lafadz yang tidak begitu familiar ataupun lafadznya sangat sulit sekali, ada gabungan kata-kata yang dimana huruf itu Makhrajnya hampir sama dan itu sangat sulit bagi pengajar dan juga santri sendiri supaya bisa menerima dengan baik itu harus mengajarkannya sangat intens ketika ada lafadz-lafadz yang sulit itu tadi.

5	Apa saja hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari metode Yanbu'a ini?	Saya kira untuk Metode Yanbu'a ini sudah cukup, mungkin nanti penerapan ketika diklat itu lebih di tekankan lagi agar bagaimana santri itu ataupun pengajar bisa singkron dengan konsep dan tujuan Metode Yanbu'a ini.
6	Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?	Karena di pondok denanyar ini di awali dengan Murotal setelah itu di bagi per kelas dan kelasnya juga dari tingkat paling bawah sendiri Adna sampai dengan tingkat ulya. Untuk tingkatan kelas ada Adna, ula, wusTho dan ulya. Dari tingkatan Adna dimulai dari jilid paling awal sendiri, secara pembelajaran bagi pengajar membacakan atau memperagakan setelah itu bagi santri menirukan sampai dengan santri ini benar-benar bisa menguasai materi yang di sampaikan pengajar. Sama halnya untuk tingkatan adna, ula, wusTho dan ulya seperti itu, di tingkat ulya mungkin agak sedikit berbeda karena langsung praktek dengan menggunakan Al-Qur'an yang nantinya langsung di simakoleh guru pengajar dan di koreksi tentang Makharijul Huruf, Tajwid dan lain-lainnya.
7	Bagaimana efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?	Selama ini saya kira cukup efektif, ketika santri itu benar-benar bisa memahami akan Metode Yanbu'a itu sendiri. Dan santri nantinya saat membaca Al-Qur'an bisa sangat mudah dan lancar, jadi Metode Yanbu'a ini sangat efektif di terapkan dari tingkatan awal Adna sampai ula dan penerapannya di tingkatan wusTho dan ulya.

Wawancara: Ust. Muhammad Sholeh

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Apakah anda mengerti dan memahami secara jelas terkait tahap, Teknik pelaksanaan pembelajaran Metode yanbu'a?	Ya, alhamdulillah saya cukup memahami tahap-tahap dan teknik pelaksanaan Metode Yanbu'a. Metode ini memiliki sistematika yang sangat jelas, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga praktik membaca dengan tartil. Setiap jilid memiliki target dan capaian tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan santri, serta dibimbing dengan pendekatan talaqqi dan metode klasikal.

2	Apakah metode ini memudahkan Anda dalam mengajarkan Al-Qur'an pada Santri Gen Z?	Sangat memudahkan. Metode Yanbu'a dirancang secara sistematis dan praktis sehingga membantu kami para pengajar untuk menyampaikan materi secara terstruktur. Terlebih lagi, buku-bukunya dirancang dengan huruf yang besar dan jelas, sangat cocok untuk santri Gen Z yang cenderung visual dan membutuhkan media yang menarik.
3	Apa saja kelebihan Metode yanbu'a?	Sistematis dan bertahap , sehingga memudahkan proses belajar dari dasar sampai mahir. Menggunakan pendekatan talaqqi dan musyafahah , yang memastikan santri membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar. Cocok untuk pembelajaran klasikal , sehingga bisa diterapkan pada banyak santri dalam satu waktu. Mudah dipahami oleh santri dari berbagai latar belakang usia , termasuk Gen Z yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif.
4	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam melaksanakan metode Yanbu'a ini?	Masalah yang kami hadapi biasanya terletak pada perbedaan tingkat kemampuan santri dalam satu kelas . Ada yang cepat memahami, ada juga yang memerlukan waktu lebih. Selain itu, terkadang santri Gen Z mudah bosan jika tidak ada variasi dalam penyampaian materi. Maka sebagai guru, kita perlu kreatif agar pembelajaran tidak monoton.
5	Apa saja hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari metode Yanbu'a ini?	Menurut saya, metode ini secara materi sudah cukup baik, namun dalam praktiknya bisa ditingkatkan dari segi penggunaan media digital atauatau pengembangan aplikasi interaktif yang dapat menyesuaikan gaya belajar santri Gen Z. Selain itu, perlu pelatihan rutin bagi guru agar pelaksanaan metode ini bisa terus optimal dan sesuai perkembangan zaman.
6	Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?	Di pondok kami, pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a dilaksanakan secara klasikal dan berjenjang . Santri berkomunikasi sesuai tingkat kemampuan membaca mereka. Proses belajar dilakukan secara rutin setiap hari dengan pengawasan guru yang sudah bersertifikat Yanbu'a. Guru membimbing secara langsung, memberikan

		contoh bacaan, dan memeriksa satu per satu bacaan santri, baik secara individu maupun kelompok.
7	Bagaimana efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang?	Metode ini sangat efektif. Terbukti dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang signifikan dalam waktu relatif singkat. Santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Terlebih lagi, banyak dari mereka yang sebelumnya belum bisa membaca sama sekali, dalam beberapa bulan sudah bisa membaca dengan baik. Selain itu, metode ini juga membentuk kedisiplinan dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Wawancara: Santri Yanbu'a 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?	Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di pondok saya dilakukan secara bertahap, mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Setiap santri memulai dari dasar, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan tajwid sederhana, lalu meningkat ke tingkat lanjutan dengan materi bacaan panjang, waqaf-ibtida', dan tajwid lengkap.
2	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan dan Metode Yanbu'a?	Ada beberapa kendala yang saya rasakan, terutama ketika masuk ke jilid yang mulai memuat hukum tajwid yang lebih rumit, seperti ikhfa', iqlab, dan idgham. Di situ saya harus benar-benar fokus, karena kalau tidak, bisa salah baca dan harus mengulang.
3	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?	Dampaknya sangat terasa, terutama dalam perbaikan bacaan dan pemahaman tajwid saya. Metode ini membuat saya belajar secara bertahap, jadi tidak merasa terbebani walaupun materi semakin sulit. Saya merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di depan umum karena sudah terbiasa membaca dengan tampil dan memperhatikan makhraj dan hukum bacaan.

Wawancara: Santri Yanbu'a 2

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran	Biasanya, kami belajar secara berkelompok kecil bersama seorang ustazah/ustadz, dan ada jadwal

	Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?	setor bacaan secara rutin. Dalam satu sesi, santri menyimak bacaan temannya, lalu mendapat giliran membaca. Hal ini membuat kami terbiasa mendengar dan memperbaiki kesalahan sendiri dan teman. Metodenya juga sangat sistematis, dan ada buku panduan Yanbu'a yang mudah dipahami bahkan oleh pemula.
2	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan dan Metode Yanbu'a?	Kendalanya adalah saat proses setor bacaan, kadang kami harus antre cukup lama karena jumlah santri banyak. Tapi alhamdulillah, para ustazah tetap sabar dan memastikan setiap santri mendapat bimbingan secara merata.
3	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a?	Saya lebih rajin muroja'ah karena Metode Yanbu'a menekankan pada pengulangan dan konsistensi bacaan. Menurut saya, untuk santri generasi sekarang yang suka metode yang jelas dan terstruktur, Yanbu'a sangat cocok karena tidak membingungkan dan bisa diikuti semua kalangan, baik pemula maupun yang sudah pernah belajar sebelumnya.

2. Wawancara Metode Bil Qolam Di PP. Sabilurrosyad Gasek Malang

Wawancara Koordinator Bil Qolam: Ust. Ifansyafiq

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Apa yang anda ketahui tentang Metode Yanbu'a itu sendiri?	Metode Bil Qolam adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan Tartil yang di anut dari Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an yang di dirikan oleh KH. Basori Alwi di Singosari.
2	Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam?	Inti dari bil qolam adalah talqin, ittiba' dan urdoh (mencontohkan murid mendengarkan, menirukan dan di ulang-ulang) itu intinya dari bil qolam. Sedangkan di pondok gasek sendiri di sesuaikan dengan kondisi santrinya dan juga sowan ke Abah Kyai Marzuqi Mustamar untuk pelaksanaan bilqolamnya. Dan ternyata kami memakai model yang sedikit berbeda tapi tetap sama seperti bil qolam yaitu talqin, ittiba' dan urdoh.
3	Bagaimana peran pondok dalam mendukung	Alhamdulillah sangat mendukung sekali. Mulai dari waktunya, tenaganya dan dananya itu sangat di dukung. Dan alhamdulillah tidak ada halangan dari

	pelaksanaan Metode Bil Qolam?	pondok dalam pelaksanaan metode bil qolam sendiri.
4	Apakah ada Kendal-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Bil Qolam?	Kendalanya itu dari santrinya sendiri yang kadang masuk kadang tidak terus juga ada dari sebagian mustahiq (pengajar) yang kurang istiqomah dalam mengajarnya kemudian kurikulumnya juga masih trial eror. Dan alhamdulillah untuk saat ini sudah dilaksanakan evaluasi-evaluasi dan sudah menemukan formula yang bagus.
5	Bagaimana peran pondok mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan Metode Bil Qolam?	Dari pondok sendiri dalam mengatasi kendala pelaksanaan tahsin bil qolam yaitu dengan
6	Apakah Ada kriteria khusus untuk bisa menjadi guru yang menjarkan Bil Qolam?	Yang penting komitmen, dan menurut pembina Tahsin Bil Qolam yaitu Ust. Dayat, dan jika ingin menjadi mustahiq atau guru bil qolam nanti ada tesnya, jika bacaanya sudah bagus dan juga sudah siap berkomitmen untuk mengajar maka sudah boleh mengajar bil qolam.
7	Apakah pondok memberikan Pelatihan khusus kepada guru untuk mengajarkan Bil Qolam?	Iya, jadi setiap hari rabu setelah tahsin bil qolam sekitar jam 21:30 sampai jam 23:00 para mustahiq mendapatkan pembinaan atau pelatihan khusus dari Ust. Dayat. Dimana nantinya para mustahiq akan di suruh membaca satu-persatu yang langsung di dengarkan Ust. Dayat dan kemudian akan langsung di benarkan dan di beri arahan ketika ada kesalahan. dan juga insyaallah pada setiap tahunnya dari pondok juga akan mengirimkan guru-guru tahsin untuk mengikuti pelatihan di PIQ dan nantinya jika lulus akan mendapatkan syahdah atau sertifikat mengajar bil qolam.
8	Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?	Untuk prosesnya di mulai setelah diniyah sekitar jam 21:00 sampai jam 21:40, jadi saat pelaksanaan nanti itu sesuai dari intruksi pengasuh ada yang namanya storan atau sorogan, untuk memfasilitasi sorogan itu kami perlu ada bukti supaya tahu kalau mereka itu bacaanya bener atau salah dan yang salah sudah di benerkann atau belum, akhirnya setiap pertemuan nanti akan di berikan kertas 1 maqro' yang nantinya santri-santri storan satu persatu

		membaca dan langsung di nilai oleh mustahiqnya, setelah di nilai nanti di akhir akan ada evaluasi
9	Bagaimana efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?	Tingkat ke efektifannya sudah 80% atau saya rasa sudah sangat efektif, dimana

Wawancara: Ust. Aris

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Apakah anda mengerti dan memahami secara jelas terkait tahap, Teknik pelaksanaan pembelajaran Metode Bil Qolam	jadi tahapannya di mulai dari berdo'a dulu sesuai dengan runtutan do'a yang ada pada metode bil qolam kemudian talqin dan ittiba' sekitar 15 menit, setelah talqin dan ittiba' santri di suruh membaca bareng-bareng secara serentak kemudian lanjut membaca satu persatu. Nanti guru bisa menilai apakah siswa ini sudah lancar atau belum membacanya, jika nanti dirasa semuanya sudah benar mulai dari makhrajnya kemudian panjang pendeknya dan juga tajwidnya nanti bisa lanjut ke halaman atau jilid selanjutnya.
2	Apakah metode ini memudahkan Anda dalam mengajarkan Al-Qur'an pada Santri Gen Z?	Iya sangat memudahkan, karena santri itu juga butuh yang namanya pengulangan terutama dalam hal mengaji Al-Qur'an. Karena saat kita mencontohkan kemudian para santri menirukan itu akan sangat mudah dalam pelaksanaannya.
3	Apa saja kelebihan Metode Bil Qolam?	Salah satu kelebihannya menurut saya yaitu contoh kata atau kalimat yang ada di bil qolam itu sudah sesuai dengan apa yang ada Al-Qur'an, jadi semisal di bil qolam jilid 3-4 kita ajarkan pada santri itu secara tidak langsung mereka sudah latihan membaca Al-Qur'an.
4	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam melaksanakan Metode Bil Qolam ini?	Salah satu kesulitannya yaitu kadang ada santri yang kurang memperhatikan, jadi kadang santri itu punya dunianya sendiri dan kurang memperhatikan saat guru mengajar, akhirnya santri tersebut tidak paham

		dengan materi yang di sampaikan oleh pengajar. Kadang bacaane jadi belepotan kurang tepat.
5	Apa saja hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari Metode Bil Qolam ini?	Mungkin dari pengajarnya sendiri atau dari gurunya sendiri njih, dari cara mengajarnya yang harus di sesuaikan dengan santri gen z sekarang. Kemudian harus telaten untuk mengulang materi atau menyampaikan materi pada santri yang mungkin dalam bacaanya masih sering terjadi kesalahan.
6	Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?	Proses pembelajarannya itu dengan cara talqin dan ittiba', jadi nanti santri itu di suruh menirukan apa yang diucapkan oleh guru pengajar, misalkan guru memberikan intruksi pada santri untuk membaca bil qolam jilid 3 pada lafadz tertentu guru membaca kemudian langsung di tirukan, Mulai dari bacaanya dan juga lagunnya. Setelah itu nanti baru satu persatu bisa storan membaca.
7	Bagaimana efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?	Sudah efektif, intinya jika santri itu punya himmah atau keinginan untuk belajar Al-Qur'an mulai dari hafalan dan juga nderes itu nanti semuanya akan sangat efektif. Dan jika mereka bisa improv yang kemarin salah yang kemarin belum tepat kemudian hari selanjutnya mereka bisa membenahi maka itu sudah terbilang sangat efektif.

Wawancara: Ust. Asyhar Muhibbun Nuha

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Apakah anda mengerti dan memahami secara jelas terkait tahap, Teknik pelaksanaan pembelajaran Metode Bil Qolam	Untuk tahapannya dari bil qolam pusat sudah ada kurikulumnya sendiri, kalau yang kita pakai di sini sama mengikuti pusat tapi ada yang sedikit di sesuaikan dengan kebutuhan santri tingkatan smp itu sendiri, misalkan di penguatan tajwid nanti ada materinya sendiri jadi tidak mengikuti kurikulum yang di tetapkan oleh bil qolam, akan tetapi tujuan dan fungsinya sama supaya para santri terutama santri gen z bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2	Apakah metode ini memudahkan Anda dalam mengajarkan Al-Qur'an pada Santri Gen Z?	Kalau memudahkan njih pasti memudahkan, karena metode salah satu tujuannya dijadikan metode untuk mempermudah. Karena jika tidak menggunakan metode nanti akan sulit mau dimulai

		dari mana dan yang mau dipelajari itu apa, sedangkan di bil qolam ini setiap jilid ada materi yang disampaikan seperti halnya pada jilid 1 itu pengenalan huruf terus jilid 2 itu huruf sambung jilid 3 itu ada waqof dan ibtida' (bagaimana cara berhenti dan memulai pada huruf tertentu) dan di jilid 4 itu ada ghorib Al-Qur'an (lafadz-lafadz tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an yang cara membacanya khusus) dan semuanya sudah di rangkum agar memudahkan santri dalam mempelajarinya.
3	Apa saja kelebihan Metode Bil Qolam?	Kelebihan dari metode bil qolam itu tidak terlalu banyak tahapan karena hanya terdiri dari 4 jilid yang insyaallah sudah meringkas semua materi atau hal-hal ilmu tentang membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya dan juga makharijul hurufnya sudah terhimpun di dalamnya. Dan juga masa untuk pembelajaran bil qolam itu sendiri tidak terlalu panjang, karena ada beberapa metode yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga jilidnya lumayan banyak. Sedangkan dengan metode bilqolam tadi lebih ringkas dan mudah.
4	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam melaksanakan Metode Bil Qolam ini?	Untuk kesulitannya itu terkadang jika kita mengikuti arahan asli dari pusatnya bil bilqolam itu ada teknik baca tulis, biasanya sebelum santri membaca pengajar itu menuliskan lafdz yang akan diajarkan terlebih dahulu kemudian dibaca secara bergantian, sedangkan yang kita gunakan untuk jenjang santri smp ini karena ada keterbatasan alat dalam pengajarannya dikarenakan kekurangan papan tulis jadi kita gunakan kertas besar seukuran kalender yang bertuliskan buku jilid bil qolam. Nantinya pengajar atau guru tinggal menunjuk saja lafdz yang sudah tertera pada kertas besar tersebut.
5	Apa saja hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari Metode Bil Qolam ini?	Kalau dari metodenya sudah sangat bagus, mungkin tinggal di maksimalkan lagi. Kemudian mungkin dalam hal pengelolaan kelas, karena setiap kelas itu berbeda-beda karakteristik santri yang diajar, ada yang bisa memperhatikan dengan seksama dan ada juga yang fokusnya gampang ke distract oleh lingkungan sekitar karena kelasnya yang mungkin

		kurang kondusif. Kalau dari segi programnya sudah bagus setelah membaca dan lancar membaca bisa belajar tajwid dan setelahnya bisa lanjut hafalan dan tahsin Al-Qur'an.
6	Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?	Mulai dari awal kita adakan placement test karena setiap anak itu berbeda kemampuannya, ada yang sudah lancar bacaannya ada juga yang perlu diperbaiki. Nanti ada pembagian kelasnya, tingkatan kelasnya ada 4. Tapi yang kita gunakan untuk smp itu tingkatan 2 sampai 4, karena tingkatan yang 1 kalau dalam metode bil qolam itu hanya pengenalan huruf, sedangkan kalau untuk tingkatan smp insyaallah para santri sudah tahu tentang huruf hijaiyah. Dan nanti di jilid 3 kalau sudah selesai akan di adakan test supaya bisa lanjut naik ke jilid 4 dan sama halnya juga jilid 4 nanti juga akan di test untuk naik ke jenjang selanjutnya.
7	Bagaimana efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?	Sudah cukup efektif, karena ya memang masanya masih berkembang kalau dilihat sekarang efektifnya di saat sekarang seperti ini ya seperti ini, mungkin nantinya ketika ada teknik atau cara pembelajaran yang bisa di kemas lebih baik lagi itu bisa di terapkan. Dan juga dari santri-santri bisa memahami dan mempelajarinya dengan baik, bahkan ada juga yang sudah menghafalkan sampai beberapa juz. Jadi saya rasa itu sudah sangat baik dan efektif.

Wawancara: Santri Bil Qolam 1

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam?	Proses pembelajaran dengan Metode Bil Qolam di pondok kami dilakukan secara berkelompok dan intensif, Setiap santri mendapatkan bimbingan langsung dari guru (ustadz/ustadzah) melalui metode talaqqi musyafahah, artinya guru membacakan, lalu santri menirukan secara langsung.
2	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan dan Metode Bil Qolam?	Kendala yang saya rasakan kadang dari sisi psikologis, karena pembelajarannya langsung dari guru satu per satu, jadi kalau kita belum lancar atau sering salah baca, rasanya agak minder. Tapi lama-

		lama jadi terbiasa karena para ustadz sangat sabar dan membimbing dengan baik.
3	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam?	Dampaknya sangat besar buat saya pribadi. Saya merasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya jadi lebih baik, makhraj dan tajwid juga lebih terjaga. Buat saya sebagai generasi Z yang biasanya terbiasa dengan hal-hal instan dan cepat, metode ini justru mengajarkan saya untuk lebih sabar, disiplin, dan menghargai proses dalam belajar Al-Qur'an.

Wawancara: Santri Bil Qolam 2

NO	PENELITI	NARASUMBER
1	Bagaimana Proses pelakasanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam?	Setiap hari ada jadwal khusus untuk menyetorkan bacaan, dan kami juga diberi target hafalan dan pemahaman tajwid. Metode ini fokus pada kejelasan makhraj, tajwid, dan irama bacaan. Jadi kami benar-benar dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak terburu-buru.
2	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan dan Metode Bil Qolam?	Tantangan atau kendalanya adalah konsistensi, karena harus setor rutin setiap hari, sedangkan kadang ada kegiatan pondok lain atau pelajaran umum yang juga padat. Jadi harus pintar membagi waktu agar tidak ketinggalan. Tapi secara umum, metode ini sangat membantu saya memperbaiki bacaan saya secara perlahan tapi pasti.
3	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam?	Dampaknya sangat besar buat saya pribadi. Saya merasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya jadi lebih baik, makhraj dan tajwid juga lebih terjaga. Buat saya sebagai generasi Z yang biasanya terbiasa dengan hal-hal instan dan cepat, metode ini justru mengajarkan saya untuk lebih sabar, disiplin, dan menghargai proses dalam belajar Al-Qur'an.

C. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Muslih

NIM : 230101210012

Tempat, Tanggal Lahir : Kosgoro, 14 Juni 2000

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Universitas : Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo Kec. Lowokwaru
Kota Malang Jawa Timur, 65144

Tahun Masuk : 2023

Alamat Asal : Desa Kosgoro, Kec. Terawas, Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan

Email : 230101210012@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2023 – Sekarang : S-2 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2019 – 2022 : S-1 Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang.

2015 – 2018 : MAN Denanyar Jombang

2012 – 2015 : SMP Ar-Risalah Lubuk Linggau

2006 – 2012 : MI Miftahul Huda